

A group of officials and farmers are standing in a corn field, holding up ears of corn. They are wearing masks and some are wearing traditional woven hats. In the background, a large banner is visible with text in Indonesian. The banner includes the date '13 OKTOBER 2020', the title 'LAPORAN KINERJA (LKj) TAHUN 2020', and mentions 'BENIH MAGUNG HIBRIDA VARIETAS JH37' and 'BERBASIS KORPORASI PETANI'. It also identifies the location as 'KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN'. The banner features logos for 'PT. TUNA AGRI' and 'KALIMANTAN' and a slogan 'UNTUK NEGERI'.

LAPORAN KINERJA (LKj)

TAHUN 2020

**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH LAUT
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN**

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020 merupakan penjabaran dari hasil realisasi kegiatan program dan anggaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2020 yang memuat visi, misi, sasaran, tujuan, IKU, target dan realisasi kegiatan.

Laporan Kinerja (LKj) disusun untuk dapat dijadikan acuan dan bahan evaluasi dalam rangka melaksanakan pembangunan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dalam menentukan langkah kebijakan dan melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan dan sasaran program yang dapat berjalan sesuai dengan Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018 s/d 2023 sejalan dengan Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut dalam meningkatkan produksi pertanian yang merupakan penjabaran dari pelaksanaan Misi ke I dari RPJMD.

Atas kerjasama semua pihak, akhirnya Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dapat disusun, dan merupakan pedoman dan acuan bagi pelaksanaan pembangunan di Sektor Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut

Pelaihari, Februari 2021
Plt. Kepala Dinas,

Ir. AKHMAD HAIRIN, MP
Nip. 19680129 199303 1 007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang telah memberikan peluang berupa kewenangan yang luas di berbagai daerah untuk melakukan berbagai upaya yang nyata dalam mewujudkan otonomi daerah. Salah satu upaya nyata dalam mewujudkan otonomi daerah adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan daerah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan hendaknya dimulai dengan melakukan sistem perencanaan yang baik yaitu konsisten dan berkelanjutan.

Berkaitan dengan tugas-tugas ke depan yang penuh tantangan dan untuk mewujudkan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas pemerintah yang baik (Good Governance) di Kabupaten Tanah Laut. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut telah menyusun perencanaan strategis yang merupakan langkah awal dalam menyusun standar kinerja dan untuk menilai instansi pemerintah. Indikator kinerja pelaksanaan kegiatan instansi pemerintah tahunan disusun dengan memperhatikan indikator masukan (input), keluaran (output), hasil (outcome), manfaat (benefit) dan dampak (impact).

Untuk itu dengan adanya indikator yang mengacu pada Inpres Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Inpres Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi, maka Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut sebagai salah satu instansi pemerintah di Kabupaten Tanah Laut diharuskan agar mengukur dan membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud dari keinginan untuk menciptakan pemerintahan yang baik (Good Governance).

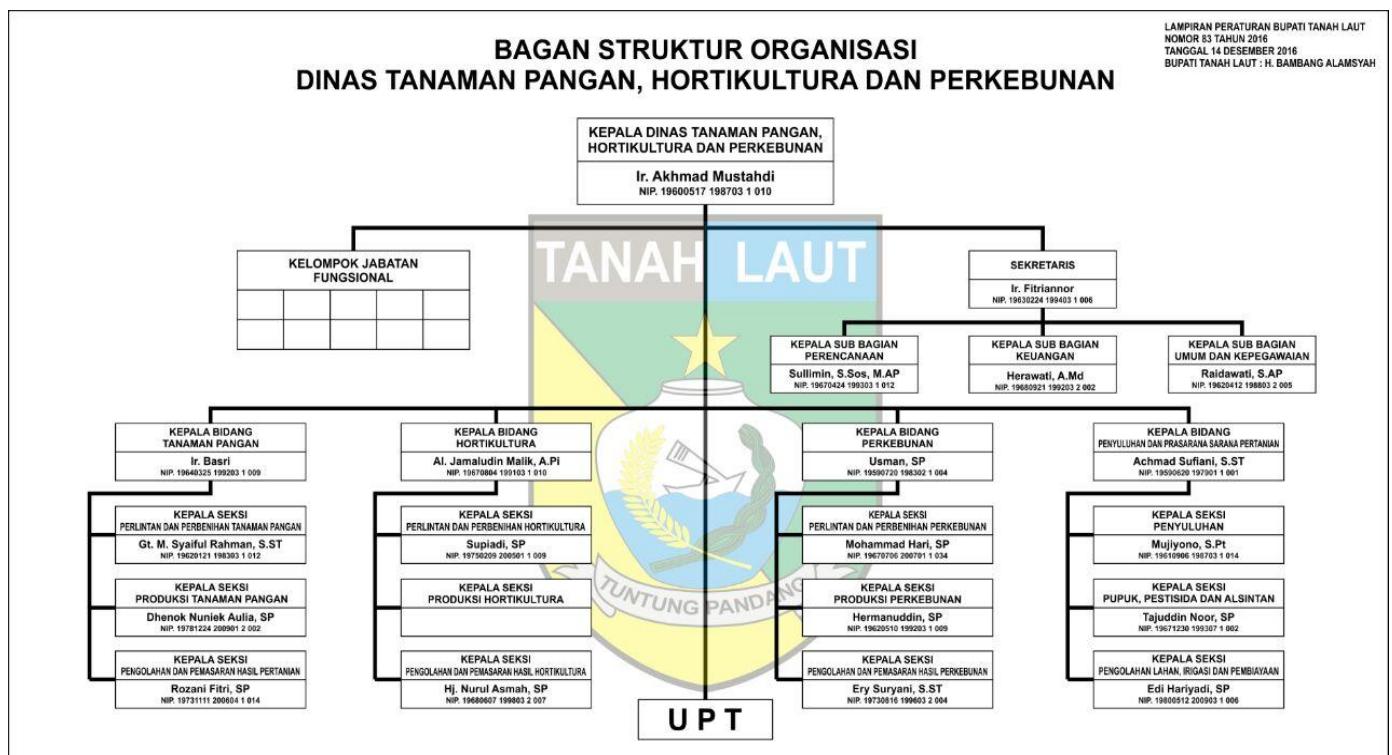
Maksud penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAPKIN) adalah sebagai wujud pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Dinas Tanaman Pangan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut tahun 2020.

Adapun tujuannya adalah sebagai alat untuk memantau pelaksanaan Rencana Strategis secara operasional dan mengukur seberapa baik pencapaian dari target-target yang ditetapkan dengan cara metode *Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah* (AKIP).

B. Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi

Struktur organisasi Dinas Tanaman Pangan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 10 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Laut yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2004., dan ditindak lanjuti dengan Peraturan Bupati Tanah Laut Nomor 40 tahun 2014 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Tanaman Pangan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut.

Adapun susunan bagan struktur organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut adalah sebagaimana gambar di bawah ini.



Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut, memiliki struktur yang dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang dibantu seorang Sekretaris, 4 (empat) Kepala Bidang sesuai dengan Peraturan Bupati Tanah Laut Nomor. 51 Tahun 2017, tanggal 18 Mei 2017 tentang uraian tugas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut. Adapun tugas pokok dan fungsi serta susunan organisasi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tugas Pokok Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Pertanian Tanaman Pangan, hortikultura dan Perkebunan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.
- b. Fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :
 - 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian tanaman pangan dan perkebunan sesuai dengan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian tanaman pangan dan perkebunan;
 - 3) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan pengembangan lahan;
 - 4) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan produksi;
 - 5) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan perlindungan tanaman;
 - 6) Perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan fasilitasi penyelenggaraan bina usaha;

- 7) Pembinaan, pengawasan dan pengendalian unit pelaksana teknis;
dan
- 8) Pengelolaan urusan kesekretariatan.

c. Susunan Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Susunan Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut terdiri dari :

Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.

- a. Sekretariat, terdiri dari :
 1. Sub bagian perencanaan
 2. Sub bagian Keuangan
 3. Sub bagian umum dan kepegawaian
- b. Bidang Tanaman Pangan terdiri dari :
 1. Kasi Perlindungan dan Perbenihan Tanaman Pangan
 2. Kasi Produksi Tanaman Pangan
 3. Kasi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan
- c. Bidang Hortikultura, terdiri dari :
 1. Kasi Perlindungan dan Perbenihan Hortikultura
 2. Kasi Produksi Hortikultura.
 3. Kasi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura
- d. Bidang Perkebunan, terdiri dari :
 1. Kasi Perlindungan dan Perbenihan Perkebunan.
 2. Kasi Produksi Perkebunan.
 3. Kasi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan.
- e. Bidang Penyuluhan dan PSP
 1. Kasi Penyuluhan
 2. Kasi Pupuk , Pestisida dan Alsintan
 3. Kasi Pengolahan Lahan, Irigasi dan Pembiayaan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

C. Isu Strategis

Dalam rangka mendukung isu strategis sesuai tugas dan fungsi pelayanan dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah, maka perlu dipetakan terkait dengan pelaksanaan rencana strategis untuk 5 tahun kedepan tahun 2018 s/d 2023 yang akan di laksanakan berupa :

1. Terbatasnya infrastruktur lahan dan air seperti JUT, JP dan jaringan irigasi serta bangunan air
2. Belum berkembangnya usaha penangkaran benih, bibit
3. Distribusi pupuk bersubsidi masih belum optimal
4. Masih rendahnya penggunaan pupuk organik
5. Terbatasnya alat mesin pertanian
6. Terbatasnya akses petani terhadap sumber permodalan
7. Minat pemuda terhadap pertanian masih rendah
8. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian

D. Produk dan Layanan (Hasil Produk Layanan SKPD sesuai Tupoksi)

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut berdasarkan tupoksi SKPD tersebut telah melaksanakan kegiatan berupa pelayanan pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dengan kelompok sasaran yang lebih berorientasi kepada pelayanan para petani / kelompok tani, dengan sasaran pelayanan lebih mengedepankan kepada pengembangan sektor pertanian berupa pembinaan kepada kelompok tani berupa penyuluhan-penyuluhan bidang pertanian yang difasilitasi oleh para penyuluh pertanian lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian salah satu berupa tatap muka / anjang sana dengan petani perorangan dan kelompok tani dalam hal menyikapi dan membina para petani dan kelompok tani dalam persiapan pembukaan lahan, proses penanaman dan sampai pasca panen.

Dalam proses pembukaan lahan pertanian / sawah / tegalan , hortikultura dan perkebunan bahkan sampai pasca panen tentu diperlukan sarana pendukung berupa Alat Mesin Pertanian (Alsintan) yang sangat diperlukan oleh

para petani dan kelompok tani. Untuk memenuhi bantuan Alsintan tersebut para kelompok tani dapat melaksanakan pinjam pakai pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut berupa hand traktor, traktor, cultivator, pompa air, combine berupa alat perontok jagung dan memanen padi dan lain-lain yang dilakukan secara mekanik / modern dengan hasil proses kerja yang lebih cepat dengan biaya yang lebih efisien tepat guna dan tepat sasaran.

Kegiatan lainnya yang diperuntukkan untuk membantu para petani/kelompok tani berupa pemberian bantuan bibit / benih jagung, padi, aneka cabe, bawang merah, karet, sawit yang unggul serta bantuan berupa obat-obat pertanian / insektisida yang dipergunakan untuk memusnakan perkembangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Hasil akhir dari proses pelaksanaan pengembangan pertanian, hortikultura dan perkebunan di Kabupaten Tanah Laut, diharapkan adanya peningkatan produksi dari beberapa sektor komoditi pertanian yang menjadi produk unggulan daerah Kabupaten Tanah Laut berupa Padi, Jagung, Kedelai, Aneka Cabe, Bawang Merah, Karet dan Sawit sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Bupati Tanah Laut.

E. Sistematika Penyajian

Sistematik Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2020 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi SAKIP sebagai berikut :

1. KATA PENGANTAR
2. IKHTISAR EKSEKUTIF
3. DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

- B. Struktur Organisasi Tugas dan Fungsi (Bagan SOTK)
- C. Produk dan Layanan (Hasil Produk Layanan SKPD sesuai Tupoksi)
- D. Sistematis Penyajian

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

- A. VISI
- B. MISI
- C. Tujuan
- D. Sasaran Strategis
- E. Indikator Kinerja Utama
- F. Program dan Kegiatan
- G. Perjanjian Kinerja SKPD Tahun 2020

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- A. Akuntabilitas Kinerja Organisasi
 - 1. Sasaran RPJMD
 - 2. Eselon II
 - 3. Eselon III
 - 4. Eselon IV
- B. Akuntabilitas Keuangan
 - 1. Anggaran dan Realisasi APBD Tahun 2020
 - 2. Anggaran dan Realisasi Menurut Sasaran dan Program
 - 3. Perbandingan Program dan Kegiatan Tahun 2019 dan 2020

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Strategi Peningkatan Kinerja

LAMPIRAN – LAMPIRAN

- 1. IKU
- 2. Pernyataan Hasil Review Tahun 2019
- 3. Pernyataan Perjanjian Kinerja Tahun 2020 bertanda tangan
- 4. Cascading/Pohon Kinerja

5. Capaian Pertriwulan (1-4)
6. Monev Renstra
7. Matrik Keselarasan

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2018 s/d 2023 pada hakekatnya merupakan pernyataan komitmen mengenai upaya terencana dan sistematis untuk

meningkatkan kinerja serta pencapaian tujuan melalui perbaikan-perbaikan sistematis dan kebijakan di bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan.

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja dalam pembangunan Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di Kabupaten Tanah Laut yang diselaraskan dengan arah pembangunan dan program pembangunan daerah yang telah ditetapkan dalam RPJMD, maupun Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2018 - 2023 digunakan sebagai dasar acuan penyusunan kebijakan, program dan kegiatan serta sebagai pedoman dan pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pencapaian visi dan misi serta tujuan organisasi.

Visi dan Misi

A. Visi RPJMD

Visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih tahun 2019 s/d 2023 *yaitu* Terwujudnya Tanah Laut yang BERINTERAKSI (Berkarya, Inovasi, Tertata, Religius, Aktual dan Sinergi) merupakan gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan pada masa mendatang oleh Bupati dan Wakil Bupati dan Pimpinan SKPD Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk lima tahun kedepan. Visi harus mampu memperlihatkan gambaran keseluruhan apa yang akan dicapai secara jelas, ringkas, mudah diingat, memberi inspirasi, sebagai titik temu, memiliki fleksibilitas, inovatif, antisipatif, produktif dan kreatif dalam pelaksanaannya. Visi harus memenuhi persyaratan - persyaratan sebagai berikut :

- a. Dapat dibayangkan (*imaginable*) oleh Pimpinan dan staf;
- b. Memiliki nilai yang diinginkan (*desirable*) oleh Pimpinan dan staf;
- c. Memungkinkan untuk dicapai (*achievable*) ;
- d. Terfokus pada permasalahan utama;
- e. Berwawasan jangka panjang (5 s/d 25 tahun) dan tidak mengabaikan perkembangan;
- f. Dapat dikomunikasikan dan dimengerti oleh *stakeholders*.

Rumusan Visi juga hendaknya : (a) mencerminkan apa yang ingin dicapai sebuah Organisasi, (b) memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, (c) mampu

menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis Organisasi, (d) memiliki orientasi terhadap masa depan sehingga segenap jajaran harus berperan dalam mendefinisikan dan membentuk masa depan Organisasi, (e) mampu menumbuhkan komitmen seluruh jajaran dalam lingkungan Organisasi, dan (f) mampu menjamin kesinambungan kepemimpinan Organisasi.

Rumusan Visi yang jelas diharapkan mampu : (a) menarik komitmen dan menggerakkan orang, (b) menciptakan makna bagi kehidupan anggota Organisasi, (c) menciptakan standar keunggulan, dan (d) menjembatani keadaan sekarang dengan keadaan masa depan.

Visi Instansi perlu ditanamkan pada setiap unsur Organisasi sehingga menjadi Visi bersama (*shared vision*) yang pada gilirannya mampu mengarahkan dan menggerakkan segala sumber Organisasi.

Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah selalu memperhatikan keseimbangan pembangunan yang ada di wilayah Kabupaten Tanah, sebagai satu kesatuan pembangunan ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, politik dan pemerintahan sehingga terwujud pembangunan yang terencana dan berkelanjutan, khususnya dalam sub sektor Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut diatas, maka dalam lima tahun kedepan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Tahun 2018 s/d 2023 selaras dan bersinergi dengan MISI ke I dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 s/d 2023 yaitu Berkarya Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi, Sosial dan Budaya. Sedangkan Strategi pada RPJMD yaitu meningkatkan Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan Serta Sosial dan Budaya Yang Berkualitas.

B. Misi RPJMD

Misi mencerminkan suatu pengenalan terhadap potensi lokal dan komitmen terhadap tindakan. Untuk mewujudkan Visi yang telah dirumuskan di atas perlu ditetapkan Misi.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut diatas, maka dalam lima tahun kedepan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Tahun 2018 s/d 2023 selaras dan bersinergi dengan MISI ke I dari

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 s/d 2023 yaitu Berkarya Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi, Sosial dan Budaya. Sedangkan Strategi pada RPJMD yaitu meningkatkan Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan Serta Sosial dan Budaya Yang Berkualitas.

C. Tujuan dan Sasaran Strategis

Mengacu pada pernyataan Visi dan Misi RPJMD Tahun 2018 s/d 2023 yang telah ditetapkan serta berdasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, langkah selanjutnya adalah dengan menetapkan Tujuan Rencana Strategis (Renstra) Instansi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2018 s/d 2023.

Tujuan adalah sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahunan. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Tujuan akan mengarahkan perumusan Sasaran, Kebijakan, Program dan Kegiatan.

Adapun tujuan yang ingin diwujudkan sesuai Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk lima tahun kedepan, yaitu:

1. Meningkatkan produksi tanaman pertanian dan perkebunan
2. Meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas, fungsi dan peran kelembagaan

Sasaran Strategis merupakan penjabaran dari Tujuan dan menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang dilakukan selama 1 (satu) tahun. Sasaran juga memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik, teruji, dapat diukur dan dapat dicapai serta saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun Sasaran Strategis yang ingin dicapai Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut periode tahun 2018 – 2023 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya produk komoditas pertanian
2. Meningkatnya pengelolaan administrasi perkantoran, kepegawaian, perencanaan, dan keuangan

D. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama merupakan acuan kerja yang digunakan oleh unit kerja di lingkungan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan akuntabilitas serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut.

Tabel. 1 : Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut

No.	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Penjelasan Rumus	Penanggung Jawab	
1	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	1	Persentase produksi pertanian		
		1	Padi	$\frac{\sum \text{Produksi Padi Tahun } n - \sum \text{Produksi Padi Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi Padi Tahun } n-1} \times 100\%$	- Bid. Tanaman Pangan - Bid. Penyuluhan dan PSP
		2	Jagung	$\frac{\sum \text{Produksi Jagung Tahun } n - \sum \text{Produksi Jagung Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi Jagung Tahun } n-1} \times 100\%$	- Bid. Tanaman Pangan - Bid. Penyuluhan dan PSP
		3	Kedelai		Bid. Tanaman Pangan - Bid. Penyuluhan dan PSP
		4	Cabe	$\frac{\sum \text{Produksi Cabe Tahun } n - \sum \text{Produksi Cabe Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi Cabe Tahun } n-1} \times 100\%$	- Bid. Hortikultura - Bid. Penyuluhan dan PSP
		5	Bawang Merah	$\frac{\sum \text{Produksi B. Merah Tahun } n - \sum \text{Produksi B. Merah Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi B. Merah Tahun } n-1} \times 100\%$	- Bid. Hortikultura - Bid. Penyuluhan dan PSP
		6	Karet	$\frac{\sum \text{Produksi Karet Tahun } n - \sum \text{Produksi Karet Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi Karet Tahun } n-1} \times 100\%$	- Bid. Perkebunan - Bid. Penyuluhan dan PSP
		7	Kelapa Sawit	$\frac{\sum \text{Produksi Sawit Tahun } n - \sum \text{Produksi Sawit Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi Sawit Tahun } n-1} \times 100\%$	- Bid. Perkebunan - Bid. Penyuluhan dan PSP

E. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020 yang telah dibuat untuk melaksanakan kegiatan, program dan sasaran di tahun 2020 dijadikan acuan untuk mengukur Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020 (Perjanjian Kinerja terlampir)

Tabel.2 Rumusan Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020, berdasarkan Target IKU sebagai berikut.:

No	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Penjelasan Rumus
1	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	1	Persentase produksi pertanian
		1	Padi
			$\frac{\sum \text{Produksi Padi Tahun } n - \sum \text{Produksi Padi Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi Padi Tahun } n-1} \times 100\%$
		2	Jagung
			$\frac{\sum \text{Produksi Jagung Tahun } n - \sum \text{Produksi Jagung Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi Jagung Tahun } n-1} \times 100\%$
		3	Kedelai
			$\frac{\sum \text{Produksi kedelai Tahun } n - \sum \text{Produksi kedelai Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi kedelai Tahun } n-1} \times 100\%$
		4	Cabe
			$\frac{\sum \text{Produksi Cabe Tahun } n - \sum \text{Produksi Cabe Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi Cabe Tahun } n-1} \times 100\%$
		5	Bawang Merah
			$\frac{\sum \text{Produksi B. Merah Tahun } n - \sum \text{Produksi B. Merah Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi B. Merah Tahun } n-1} \times 100\%$
		6	Karet
			$\frac{\sum \text{Produksi Karet Tahun } n - \sum \text{Produksi Karet Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi Karet Tahun } n-1} \times 100\%$
		7	Kelapa Sawit
			$\frac{\sum \text{Produksi Sawit Tahun } n - \sum \text{Produksi Sawit Tahun } n-1}{\sum \text{Produksi Sawit Tahun } n-1} \times 100\%$

F. Program dan Kegiatan

Adapun beberapa program dan kegiatan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020 dalam rangka pendukung pencapaian IKU adalah sebagai berikut :

Tabel. 3 : Pengelolaan Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2020

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)			
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Keuangan	
				Rp	%

1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		3.051.677.824	2.429.591.573	2.305.989.211	94,91
	1	Penyediaan rapat-rapat , konsultasi dan koordinasi	1.156.968.600	664.781.629	664.374.116	99,94
	2	Penyediaan jasa, bahan, peralatan dan perlengkapan perkantoran	674.778.448	639.828.448	576.892.375	90,16
	3	Penyediaan jasa penunjang kinerja SKPD	1.219.930.776	1.124.981.496	1.064.722.720	94,64
2	Program Pemenuhan , Peningkatan Sarana dan Prasarana Kerja dan Kualitas Sumber Daya Manusia		2.266.819.200	679.873.000	552.472.785	81,26
	4	Pengadaan sarana dan Parasarana perkantoran	420.871.000	420.871.000	392.707.330	93,31
	5	Pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran	296.002.000	259.002.000	159..765.455	61,69
		Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	149.926.200	0	0	0
		Pengadaan sarana dan prasarana perkantoran (DAK)	214.350.000	0	0	0
		Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor (DAK)	1.165.670.000	0	0	0
3	Program Penyebarluasan Informasi Pembangunan dan Pelayanan SKPD		274.995.960	29.995.960	0	0
		Pelaksanaan kegiatan pameran pembangunan	24.995.960	24.995.960	0	0
		Fasilitasi pemasaran produk unggulan Daerah	250.000.000	5.000.000	0	0
4	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura		1.781.272.110	549.484.600	480.985.800	87,53
	6	Pembinaan dan pengembangan desa produksi tanaman hortikultura	267.833.000	65.304.800	58.218.600	89,15
	7	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman hortikultura	193.496.150	52.888.300	44.470.300	84,08
	8	Pengembangan pembenihan an pembibitan tanamn hortikultura	603.258.600	297.067.500	251.120.700	84,53
	9	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian tanaman hortikultura	254.964.860	53..030.200	51.156.000	96,47
	10	Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman	461.699.500	81.193.800	76.020.300	93,63

		hortikutura				
5		Program Perencanaan, Pengendalian dan evaluasi Kinerja SKPD	20.998.400	20.998.400	20.747.200	98,80
	11	Penyusunan perencanaan dan kinerja SKPD	6.999.400	6.999.400	6.760.500	96,59
	12	Penyusunan laporan keuangan	6.999.600	6.999.600	6.988.600	99,84
	13	Pengendalian , evaluasi dan pelaporan kinerja	6.999.400	6.999.400	6.998.100	99,98
6		Program Penyediaan Prasarana dan Sarana Pertanian	8.128.914.600	4.827.789.600	4.685.706.896	97,06
	14	Fasilitasi sarana pertanian	183.495.000	55.570.000	65.295.000	99,58
	15	Fasilitasi pembangunan/ rehabilitasi infrastruktur pertanian	6.800.439.600	3.617.239.600	3.594.131.400	99,36
	16	Fasilitasi pembangunan/rehabilitasi infrastruktur pertanian (DAK)	1.144.980.000	1.144.980.000	1.026.280.496	89,63
7		Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian	470.488.100	179.210.100	170.039.900	94,88
	17	Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian perkebunan	219.963.000	78.925.200	77.349.400	98,00
	18	Peningkatan kemampuan lembaga petani	203.143.000	79.974.000	74.229.000	92,82
	19	Penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	47.392.100	20.310.900	18.460.500	18,46
8		Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	1.422.798.560	399.949.380	327.443.100	90,97
	20	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman pangan	274.184.400	82.839.000	79.202.700	95,62
	21	Pengembangan perbenihan/perbibitan tanaman pangan	148.614.700	55.153.880	31.753.900	57,57
	22	Peningkatan produksi, produktivitas tanaman pangan	399.999.800	100.591.600	100.151.600	99,56
	23	Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan	999.999.660	121.368.900	116.334.900	95,85
9		Program Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	684.578.000	214.942.000	194.833.500	90,64

	24	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman perkebunan	156.687.800	46.231.800	41.493.500	89,75
	25	Pengembangan perbenihan dan pembibitan tanaman perkebunan	99.419.400	15.529.400	13.098.000	84,34
	26	Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan	268.470.800	93.180.800	89.457.000	96,00
	27	Pengolahan dan pemasaran hasil tanaman perkebunan	160.000.000	60.000.000	50.785.000	84,64
			18.102.552.754	9.291.834.613	8.738.217.392	94,04

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Akuntabilitas Kinerja Organisasi

1. Sasaran RPJMD

Sasaran RPJMD tahun 2019 s/d 2023 merupakan penjabaran dari tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan dalam kurun waktu satu tahun dengan menyelaraskan rencana strategis dari pencapaian Misi RPJMD tersebut. Misi merupakan program dan rencana kerja Bupati dan Wakil Bupati selama 5 (lima) tahun kedepan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018 s/d 2023. Dalam rangka mendukung pencapaian Misi ke I yaitu Berkarya Untuk

Meningkatkan Pembangunan Ekonomi, Sosial dan Budaya tersebut tidak terlepas dari peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk mewujudkan program kerja yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sesuai rencana strategis yang di turunkan dalam bentuk rencana kerja pada Dinas Tanaan Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pencapaian sasaran Misi tahun 2020.

:

Tabel. 5 Realisasi Capaian Sasaran Strategis

No	Indikator	Komoditas	Target		Realisasi	
			2019	2020	2019	2020
1	Persentase produksi pertanian	Padi	1,50	1,50	-1,43	-1,44
		Jagung	1,69	1,69	-1,57	-1,64
		Kedelai	5,27	5,27	-10,34	-5,21
		Cabe	2,45	2,45	-2,22	-2,30
		Bawang Merah	1,00	1,00	-0,95	-0,21
		Karet	3,71	3,71	-3,7	-3,62
		Kelapa Sawit	5,00	5,00	-4,92	-4,92

Tabel. 6 Realisasi Produksi Hasil Komoditas Pertanian Sesuai IKU

No	Komoditas	Realisasi Produksi (Ton)		Kenaikan Produksi	Penurunan Produksi
		2019	2020		
1	Padi	271.941	289.645	17.704	-
2	Jagung	238.792	225.084	-	13.704
3	Kedelai	61	57	-	4
4	Cabe	1.893	2.128	285	
5	Bawang Merah	82	17,3		64,7
6	Karet	7.619	6.920,3		698,7
7	Kelapa Sawit	21.975	21.192		783

2. Eselon II

Capaian kinerja Sasaran Strategis merupakan dasar dalam menilai keberhasilan ataupun kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan, yang sesuai

dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan Misi yang tertuang dalam RPJMD pada Misi ke 5 dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 s/d 2023 yaitu Membangunan Sinergitas Yang Baik Antar Tingkat Pemerintah Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Adapun tujuan yang ingin diwujudkan sesuai Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk lima tahun kedepan, yaitu meningkatkan produksi tanaman pertanian dan perkebunan

Sedangkan Strategi pada RPJMD yaitu meningkatkan komoditas produksi pertanian yang berkelanjutan merupakan tahun ke III, juga merupakan tahun ke III dari Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut.

Tablei. 10 Sasaran Strategis Eselon II

No	Sasaran Strategis	Komoditas	Target	Realisasi	Keterangan
1.	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Padi	1,50	-1,44	Eselon II
		Jagung	1,69	-1,64	Eselon II
		Kedelai	5,27	-0,68	
		Cabe	2,45	-2,30	Eselon II
		Bawang Merah	1,00	-0,21	Eselon II
		Karet	3,71	-3,62	Eselon II
		Kelapa Sawit	5,00	-4,95	Eselon II

Dari penjelasan tabel tersebut diatas pencapaian target kinerja sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut dalam mengemban pengembangan pertanian berdasarkan hasil statistik data produksi yang diperoleh. Jika nilai target produksi tahun 2020 dibanding dengan realisasi maka hasil produksi yang diperoleh mengalami penurunan dari tujuh komoditi tersebut , namun nilai hasil penurunan target produksi tahun 2020 tersebut tidak

berpengaruh secara signifikan artinya hasil penurunan target tersebut hampir sebanding dengan pencapaian target yang dilakukan.

3. Eselon III

Dalam mewujudkan Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut, sebagai wujud pelaksanaan tanggung jawab pekerjaan dalam rangka membantu kepala Dinas dalam pencapaian sasaran strategis yang dituangkan pelaksanaan program dan kegiatan. Maka peran eselon III sangat diharapkan keberadaanya dalam melaksanakan tanggung jawab pencapaian Misi tersebut melalui penguatan penguatan program yang dilaksanakan.

Adapaun sasaran strategis yang dilaksanakan oleh eselon III dalam mewujudkan program dinas adalah :

Tabel. Sasaran Strategis Eselon III
Bidang Tanaman Pangan

No	Program	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program peningkatan produksi tanaman hortikultura	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan	Persentase peningkatannya penggunaan benih unggul bermutu /bersertifikat	100	100	100	100	100	100
			Persentase peningkatan luas tanam dan Panen Luas Tanam :						
			Padi	61.000	64.288	105,3	65.000	57.315	88,2
			Jagung	23.000	35.280	106,9	39.000	27.050	69,3
			Keelai	1.147	124	10,8	503	51	10,1
			Luas panen						

			Padi Jagung Kedelai	58.518 29.274 1.096	55.714 36.000 51	95,2 123 4,7	114.996 36.920 481	62.750 29.931 31	54,6 81,1 6,4
			Persentase berkurangnya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT)	1.000 Ha	1.000 Ha	100	2.200 Ha	2.200 Ha	100
			Persentase penurunan kehilangan hasil tanaman pangan	85.332 ha	88.114 ha	106,3	146.300 ha	89.042 ha	60,81

1. Kendala

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja utama pada posisi eselon III adanya penurunan tingkat persentase luas tanam pada komoditi padi, jagung dan kedelai. Untuk komoditi padi 95,2 % tahun 2019 turun menjadi 88,2 % sedang jagung juga mengalami penurunan sebesar 106,9 % tahun 2020 menjadi 69,3 & begitu juga kedelai seperti tabel diatas

Hal tersebut diatas penurunan persentase luas tanam disebabkan tidak termanfaatkannya lahan secara maksimal oleh petani, masih enggan petani melakukan penanaman pada komoditi jagung dan kedelai karena pada saat itu rentan terhadap serangan hama penyakit pengganggu tanaman

Sedangkan pada luas panen juga mengalami tingkat persentase penurunan pada komoditi padi sebesar 95,2 % menjadi 54,6 %, juga pada jagung sebesar 123 % menjadi 81,1 %, hal ini disebabkan sebagai dampak adanya penurunan luas tanam yang terjadi.

2. Solusi

Dari beberapa kendala tersebut diatas yang mengakibatkan adanya penurunan luas tanam dan luas panen sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal dalam proses penanganan komoditi padi, jagung dan kedelai tersebut yaitu dengan upaya melakukan pembinaan pada kelompok tani secara berkelanjutan, memotivasi petani agar selalu nantinya berminat untuk menanam padi, jagung dan kedelai dengan memanfaatkan lahan pertanian yang sudah secara maksimal.

3. Analisis Efisiensi.

Pemanfaatan biaya yang diperlukan dalam proses penanaman padi, jagung dan kedelai dari proses luas tanam hingga panen, hal tersebut diatas untuk komoditi biaya yang dikeluarkan tidak besar dalam peningkatan luas tanam dan panen dengan dengan memanfaatkan lahan yang ada agar bisa ditanam kembali sesuai pola tanam dan pemanfaatan pula atas benih bibit yang dipergunakan dalam peningkatan kualitas hasil yang dicapai luasan tanam dan panen yang akan dihasilkan.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam proses pengembangan pertanian pada komoditas padi, jagung dan kedelai agar produksi yang dihasilkan terpenuhi secara maksimal terkait dengan peningkatan luas tanam dan panen yang nantinya akan dihasilkan, tenaga para petani yang terampil berupa sumber daya manusia yang terlatih dalam pengembangan padi, jagung dan kedelai, mengingat secara teknis pengembangan komoditi tersebut diatas memerlukan waktu pemeliharaan dan rentan terhadap curah hujan tinggi dan penyakit.

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga kelangsungan pengembangan komoditas padi, jagung dan keelai untuk tetap jadi unggulan produk daerah yang merupan indicator kinerja utama Distanhorbun kabupaten tanah laut, maka sangat diperlukan pengadaan bantuan berupa benih secara berkelanjutan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia serta dukungan pembiayaan terkait dengan bantuan bibit yang teranggarkan pembiayaan pada APBD Kabupaten Tanah Laut serta tersedianya sarana dan parasarana pendukung berupa alat mesin pertanian yang memadai. Melakukan pebinaan secara terus menerus kepda petania dan kelompok tani baik melalui peningkatan bmbingan tekns atau pun petihan yang diperlukan dengan difasiltasi t. oleh tenaga penyuluh yang terampil.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon III
Bidang Hortikultura

No	Program	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program peningkatan produksi Tanaman Pangan	Meningkatnya produksi hortikultura	Persentase peningkatan juas tanam aneka cabe	200 ha	156 ha	78	253 ha	232 ha	91,6
			Persentase peningkatan juas	200 ha	200 ha	100	253 ha	265 ha	104

			panen aneka cabe						
			Persentase peningkatan luas tanam bawang merah	40 ha	29 ha	72,5	8 ha	8 ha	100
			Persentase peningkatan luas panen bawang merah	40 ha	25 ha	62	8 ha	6 ha	75
			Persentase peningkatan petani penangkar	2 org	2 org	100	3 org	3 org	100
			Persentase peningkatan sarana pasca panen pengolahan hortikultura	1 unit	1 unit	100	1 unit	1 unit	100

1. Kendala

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja utama pada posisi eselon III adanya penurunan tingkat persentase luas tanam dan panen pada komoditi bawang merah. Sedangkan pada komoditas aneka cabe mengalami kenaikan untuk luas tanam dan panen, kenaikan ini sangat berarti bagi peningkatan produksi komoditi tersebut.

Sedangkan untuk penangkar pinjan pakai alsitan juga mengalami kenaikan Pada tahun 2019 untuk persentase peningkatan luas tanam bawang merah terkait dengan luasan lahan telah mengalami penurunan persentase jika dibanding dengan tahun 2020 yaitu dari realisasi 29 ha menjadi 8 ha walaupun secara persentase mengalami peningkatan dari 72,5 % tahun 2019 menjadi 100 tahun 2020. . Hal ini terkait juga dengan keberadaan persentase peningkatan luas panen bawang merah dari

realisasi 25 ha menjadi 6 ha. Sedangkan pada komoditas lain aneka cabe dan pemanfaatan alat pasca panen pertanian dilakukan dengan tepat sasaran dan dimanfaatkan oleh petani

Dari permasalahan tabel tersebut diatas yang menjadi kendala tingkat turunnya luasan tanam dan luasan panen dari komoditi bawang merah tersebut adalah :Luasan tanam menurun dikarenakan para petani bawang merah masih enggan tertarik akan menanam komoditi tersebut mengingat biaya operasional berupa pembelian bibit/benih, pupuk dan biaya perawatan yang dikeluarkan cukup besar bagi petani,. Petani bawang merah masih berharap akan bantuan saprodi dari pemerintah.

Dari sisi lain keberadaan penurunan luas panen yang sangat berpengaruh pada komoditi bawang merah yaitu dari tabel tersebut diatas hal ini disebabkan secara teknis adanya tingkat kerusakan atau gangguan adanya serangan hama penyakit tanaman, curah hujan yang tinggi sehingga akan sangat berpengaruh kepada proses pertumbuhan bawang merah.

2. Solusi

Dari beberapa kendala tersebut diatas yang mengakibatkan adanya penurunan luas tanam dan luas panen sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal dalam proses penanganan komoditi bawang merah tersebut yaitu dengan upaya melakukan pembinaan pada kelompok tani secara berkelanjutan, memotivasi petani agar selalu nantinya berminat untuk menanam bawang merah dengan upaya swadaya sendiri dan tidak selalu berharap penuh dari pemerintah

6. Analisis Efisiensi

Pemanfaatan biaya yang diperlukan dalam proses penanaman bawang merah dari proses luas tanam hingga panen dari hal tersebut diatas diperlukan biaya yang besar dan untuk pelaksanaan kegiatan dalam mendukung pengembangan bawang merah khususnya di kabupaten masih dirasakan sedikit para petani kita yang berminat . Namun dalam pelaksanaan pengembangan bawang merah tersebut selama ini yang dilaksanakan sepenuhnya mendapat dukungan biaya bantuan berupa benih bawang merah maupun benih lombok dari pemerintah pusat sedangkan dukungan dari pemerintah kabupaten terkait dengan pendanaan untuk pengembangan bawang merah belum pernah teranggarkan pada beberapa tahun ini.

7. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam proses pengembangan pertanian pada komoditas bawang merah dalam rangka mendukung luas tanam dan panen diperlukan tenaga para petani yang terampil berupa sumber daya manusia yang terlatih dalam pengembangan bawang merah, mengingat secara teknis pengembangan tersebut memerlukan waktu pemeliharaan dan rentan terhadap curah hujan tinggi

8. Rencana Aksi

Untuk menjaga kelangsungan pengembangan komoditas bawang merah untuk tetap jadi unggulan produk daerah yang merupakan indikator kinerja utama Distanhorbun kabupaten tanah laut, maka sangat diperlukan pengadaan benih secara berkelanjutan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia serta dukungan pembiayaan terkait dengan bantuan bibit yang teranggarkan pembiayaan pada APBD Kabupaten Tanah Laut.

Melaksanakan luas tanam dengan membuka areal baru yang potensial untuk dikembangkan dalam pengembangan tanaman bawang merah, sehingga diharapkan nantinya akan meingkatkan luas panen. Dukungan sumber daya manusia para petani khususnya yang mempunyai kemauan untuk bertatanam bawang merah.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon III
Bidang :Perkebunan

No	Program	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program peningkatan produksi Tanaman Perkebunan	Meningkatnya produksi dan mutu produk hasil perkebunan	Persentase peremajaan tanaman karet dan kelapa sawit	500 ha	100 ha	30	500 ha	209 ha	41,8
			Persentase pemeliharaan haraan tanaman karet dan kelapa sawit	100 ha	100 ha	100	125 ha	250 ha	200
			Persentase luas lahan perkebunan rakyat	26.812 Ha	26.913 Ha	100,37	26.930 Ha	26.609 Ha	98,81
			Persentase bokar bersih yang dihasilkan UPPB	1.200 ton	4.570 Ton	380,83	6.000 Ton	9.600 Ton	160
			Persentase penggunaan bibit unggul dan bersertifikat	500.000 pohon	300.000 pohon	60	500.000 pohon	1.200.000 pohon	240

1. Kendala

Untuk bidang perkebunan pada eselon III terkait dengan adanya penurunan tingkat persentase berada pada peremajaan tanaman karet dan kelapa sawit sebesar 26.609 ha atau 98,81 pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 26.913 atau sebesar 100,3 ha, hal ini disebabkan adanya penurunan keberadaan jumlah calon penerima calon lahan yang mengalami penurunan terkait dengan yang mengusulkan kegiatan luas lahan perkebunan yang dilakukan oleh petani. Kendala lain juga disebabkan ada banyaknya petani karet dan sawit masih menggunakan bibit yang tidak berkualitas, adanya peremajaan luas karet berkurang. Sedangkan pada komoditas lain mengalami kenaikan persentase yang berarti terutama untuk pengadaan bibit unggul dan bersertifikat yang didistribusikan untuk kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas dengan adanya penurunan luas tanam perkebunan rakyat ini perlu dilakukan peremajaan karet dengan memberi stimulus kepada para petani untuk dapat mengganti karet dan sawit yang sudah tua diganti dengan yang unggul dan bersertifikat dengan jarak dan pola tanam yang teraratus sesuai petunjuk teknis dari penyuluh pertanian

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka menurunnya luas tanam perkebunan rakyat perlu adanya pemilahan kegiatan dengan memperiratkan calon penerima calon lahan yang diberikan bantuan bibit karet dan sawit sesuai sasaran dan kegiatan bagi yang memerlukan para petani karet dan sawit sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku dengan

memanfaatkan benih tersebut sesuai aturan pula. Dengan harapan pemberian bantuan bibit karet dan sawit yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Tanah Laut khusus tersebut tepat sasaran dan termanfaatkan secara rasional sehingga efisiensi biaya dapat ditekan secara maksimal terkait dengan pengadaan bibit karet dan sawit tersebut.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam proses pengembangan pertanian pada karet dn sawit dalam rangka menurunnya luas tanam perkebunan rakyat yaitu diperlukan tenaga para petani yang terampil berupa sumber daya manusia yang terlatih dalam pengembangan karet dan kelapa sawit, mengingat secara teknis pengembangan tsrsebut memerlukan waktu pemeliharaan yang baik dan temperature suhu dan curah hujan yang cukupi

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga kelangsungan pengembangan komoditas tanamn karet dan sawit agar penurunan luas tanam dapat teratasi dengan baik sehingga diharapkan luas tanam akan meningkat nantinya , maka sangat diperlukan pengadaan benih secara berkelanjutan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten serta dukungan pembiayaan terkait dengan bantuan bibit sarana produksi lainnya yang teranggarkan pembiayaan pada APBD Kabupaten Tanah Laut.

Melaksanakan luas tanam dengan membuka areal baru yang potensial untuk dikembangkan dalam pengembangan tanaman tanaman karet dan sawit, sehingga diharapkan nantinya akan meingkatkan luas panen. Dukungan sumber daya manusia para petani karet dan sawit khususnya yang mempunyai kemauan untuk bertanam karet dan sawit.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon III
Bidang :PSP dan Penyuluhan

No	Program	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Program penyediaan prasarana dan sarana pertanian	Meningkatnya Prasarana dan sarana pertanian	Persentase kelompok tani yang terfasilitasi pemanfaatan alsintan	100	90	90	100	80	80
			Persentase kelompok tani yang mendapatkan pupuk bersubsidi	360	350	97,2	360	300	83,3
			Persentase JUT /JP yang dibangun	100	100	100	100	100	100
			Persentase sarana tata kelola air yang dibangun	100	100	100	100	100	100
	Program pemberdayaan penyuluh pertanian	Meningkatnya SDM aparatur penyuluh pertanian	Persentase penyuluh pertanian yang terlatih	100	100	100	100	100	100
			Persentase kelompok tani yang terlatih	100	100	100	100	100	100
		Meningkatnya kemampuan kelompok tani yang terlatih sebesar							

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

1. Kendala

Untuk bidang perkebunan pada eselon III terkait dengan adanya penurunan tingkat persentase berada Persentase kelompok tani yang terfasilitasi pemanfaatan alsintan sebesar 90 % tahun 2019 dan menjadi sebesar 80 untuk tahun 2020, hal ini disebabkan adanya penurunan nilai ekonomis terhadap alsintan dengan adanya kondisi alsintan masih banyak yang rusak dan perlu untuk diadakan perbaikan kembali. Begitu juga persentase kelompok tani yang mendapatkan pupuk bersubsidi yang didistribusikan kepada kelompok tani dirasakan sangat kurang jumlah pupuk yang diberikan. Dari persentase 97,2 untuk tahun 2019 menjadi 83,3 untuk 2020, hal ini disebabkan pula adanya pembatasan kuota untuk provinsi kabupaten dan kota oleh distributor pupuk Kaltim atas pendistribusian yang diperoleh untuk petani walaupun kebutuhan RDKK yang dibuat sudah maksimal namun tingkat pendistribusian adanya pengurangan jatah yang diberikan.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas dengan adanya penurunan pemanfaatan alsintan untuk pinjam pakai kepada petani agar lebih maksimal alsintan dapat dimanfaatkan kembali yaitu perlunya perbaikan alsintan yang melalui sumber dana APBD Daerah serta diharapkan perlunya mekanisasi khusus yang profesional dalam memperbaiki alsintan yang rusak. Persentase kelompok tani yang mendapatkan pupuk bersubsidi hendaknya ditambah kuota terutama bagi daerah yang potensial untuk pengembangan padi, jagung dan kedelai.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka menurunnya pemanfaatan alsintan oleh kelompok tani dan bantuan subsidi serta kelompok tani yang mendapatkan bantuan pupuk bersubsidi agar pelaksanaan dan pemanfaatan tepat waktu dan sasaran perlu adanya pemeliharaan alsintan tersebut secara berkala dan dukungan pembiayaan yang memadai. Pemanfaatan pupuk bersubsidi untuk kelompok tani didistribusikan tepat waktu dan sasaran sesuai jadwal tanam yang umumnya pupuk tersebut diperlukan oleh kelompok tani.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam pemanfaatan alsintan diperlukan tenaga sumber daya manusia yg terampil terhadap mekanisasi untuk merawat keberadaan alsintan tersebut dan kepada pengguna/pemakai agar lebih berhati dalam operasional penggunaan alsintan tersebut. Pemanfaatan pupuk bersubsidi yang dipergunakan oleh para petani dikelola secara maksimal dengan lebih mengedepankan aspek kepentingan yang sangat diperlukan oleh para petani pada saat diperlukan musim tanam pupuk sudah harus tersedia

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga kelangsungan dan keutuhan Alsintan serta pemanfaatan pupuk bersubsidi kepada kelompok tani maka diperlukan tenaga yang terampil dalam memperbaiki kondisi alsintan yang rusak serta perlunya punya workshop dan gudang alsintan yang memadai. Pendistribusian ;pupuk bersubsidi kepada kelompok tani untuk menjadi perhatian yang serius tepat waktu dan sasaran serta dharpakan adanya penambahan koata pupuk bersibsidi yang diperrleh dan dipergunakan oleh petani.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon III
Sekretaris.

No	Program	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Program pelayanan administrasi perkantoran	Meningkatnya kelancaran administrasi perkantoran sarana dan prasarana perkantoran perencanaan dan keuangan	Persentase kelancaran pelayanan administrasi perkantoran	100	95		100	97	
			Persentase pemenuhan dan keuangan	100	100		100	100	
			Persentase pengelolaan perencanaan dan keuangan yg baik	100	100		100	100	
	:Program perencanaan pengendalian dan evaluasi kinerja SKPD	Meningkatnya akuntabilitas kinerja	Tingkat kenaikan nilai SAKIP	BB	BB		B	BB	

1. Kendala

Untuk sekretaris pada eselon III terkait dengan adanya penurunan tingkat persentase kelancaran pelayanan administrasi perkantoran sebesar 97 % dari target 100 % untuk tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 95 % , hal ini disebabkan adanya tidak terealisasi kegiatan berupa servis-servis terhadap perbaikan AC ruangan. Laptop, computer PC, printer dan lain-lain dalam kondisi kurang baik dan tidak dapat dimanfaatkan untuk menunjang pekerjaan kantor. Sehingga penyerapan dana untuk realisasi kegiatan pada tabel tersebut tidak maksimal diluar target yang diharapkan, mengingat adanya kondisi sarana dan prasarana berupa pemeliharaan sarana dan prasarana ;perkantoran secara rutin dilakukan secara berkala sehingga tahun 2020 tidak banyak dilakukan lagi biaya pemeliharaan untuk sarana dan prasarana perkantoran tersebut.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas dengan adanya penurunan Persentase kelancaran pelayanan administrasi perkantoran pada kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu dengan ;menginventarisir peralatan lap top, Komputer PC dan lain secara benar dan menyeluruh mana yang rusak berat dan mana yang dalam proses untuk diadakan perbaikan. Terkait keberadaan peralatan yang berada di Distrik sendiri maupun yang berada pada Balai Penyuluhan pertanian di Kecamatan perlu untuk dilaporkan keberadaan inventaris yang rusak pada peralatan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka efektivitas anggaran terkait dengan kegiatan yang tidak termanfaatkan secara maksimal pada kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan realisasi sebesar 61,69 % tersebut berarti tingkat efisiensi belanja dapat ditekan semaksimal mungkin dalam hal kegiatan tersebut diatas, mengingat pemanfaatan dana tersebut dapat termanfaatkan nantinya untuk kegiatan yang bersifat skala prioritas bagi kepentingan daerah.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam proses perencanaan penyusunan diperlukan penyusunan adanya penganggaran kegiatan yang terampil dan profesional

serta pelaksanaan pertanggungjawaban yang akuntabel tepat waktu dan sasaran dengan target capaian indikator yang jelas sehingga capaian kinerja yang diharapkan dapat diukur keberadaannya.

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga keseimbangan dalam mewujudkan kinerja aparatur perlu selektivitas penyusunan anggaran yang benar riil berdasarkan tingkat kebutuhan dan pemenuhan anggaran dengan menyusun kegiatan yang benar mengakomodir kegiatan skala prioritas. Hal lain yang tidak kalah pentingnya inventarisasi asset perlu dilakukan secara berkala terus menerus untuk menghindari adanya pekerjaan yang tidak jelas keberadaannya.

4. Eselon IV.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Perlindungan dan perbenihan Tanaman Pangan..

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman pangan	Terlaksananya perlindungan dan perbenihan tanaman pangan	Jumlah kelompok tani yg melaksanakan penangkaran komoditas tanaman pangan	-	-	-	14 klp	14 klp	100
			Jumlah fasilitas penggunaan pestisida	-	-	-	367 ltr	367 ltr	100
			Jumlah lahan terdampak yg dikendalikan dari serangan OPT	1.000 ha-	1.000 ha-	100	2.200 ha	2.200 Ha	100
	Pengembangan perbenihan/perbibitan tanaman pangan	Terlaksananya fasilitasi benih unggul tanaman pangan	Jumlah benih unggul bermutu yg dihasilkan oleh kelompok tani penangkar	-	-	-	121 ton	121 ton	100

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya kenaikan Jumlah lahan terdampak yg dikendalikan dari serangan OPT sebesar 1000 pada tahun 2019 menjadi 2.200 ha pada tahun 2020 yang mana pada saat itu telah mengalami kenaikan realisasi atas pengendalian OPT, hal ini disebabkan oleh adanya perluasan tanam dan sasaran yang dilakukan pada komoditi padi, pada saat itu telah terjadi serangan hama penyakit tanaman yang harus dikendalikan sedini mungkin untuk menghindari pengendalian OPT yang lebih luas, serta dapat untuk menghindari kerugian di pihak petani khususnya.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas sebagai dampak Jumlah lahan terdampak yg dikendalikan dari serangan OPT, hal ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat keparahan tanaman yang rusak dengan cakupan lahan yang terserang hama penyakit dengan melihat jenis hama ang dominan yang menyerang tersebut, sehingga sangat perlu untuk dilakukan pemberantasan terhadap hama penyakit tanaman tersebut.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka efisiensi anggaran terkait dengan kegiatan lahan terdampak yg dikendalikan dari serangan OPT, yaitu dengan melihat tingkat kebutuhan biaya yang diperlukan terutama dalam penyediaan sarana produksi berupa obat pengganggu tanaman yang diperlukan dengan tepat waktu dan sasaran .

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam proses pengendalian hama penyakit tersebut, diperlukan para petani yang terampil , terlatih dan terdidik dalam menyikapi kejadian lahan dan tanaman yang diserang hama penyakit dan pada setiap saat kemungkinan hama penyakit tanaman itu akan mudah melalukan penularan penyakit tanaman, yang membahayakan bagi para petani

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga proses pengendalian hama penyakit tanaman tersebut agar tidak merugikan bagi kepentingan petani, maka perlu secara berkelanjutan

pengendalian hama penyakit tersebut, yaitu dengan selalu ada terkait pengadaan sarana produksi yang diperlukan, bagi kepentingan dan rencana kerja tahun-tahun berikutnya, terkait biaya yang diperlukan bagi pengembangan ;penanganan hama pemganggu tanaman.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Poduksi Tanaman Pangan

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Melaksanakan penanganan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman pangan	Terlaksananya fasiltasi bantuan peningkatan produksi tanaman pangan kepada petani	Jumlah saprodi yg didistribusikan kepada kelompok tani : Padi Jagung kedelai	17.564 ha	17.564 ha	100	8.335 ha	.8.335 ha	100
				14.705 ha	14.705 ha	100	5.477 ha	5.477 ha	100
				-	-	-	50 ha	50 ha	100
		Terlaksananya aplikasi teknologi tanaman pangan di kelomok tani	Jumlah terfasiltasinya kelompok tani utk pengaplikasian teknologi Padi Jagung Kedelai	413 kelp	413 kelp	100	426 kelp	426 kelp	100
				277 kelp	277 kelp	100	188 kelp	188 kelp	100
				-	-	-	4 kelp	4 kelp	100

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya penurunan Jumlah saprodi yg didistribusikan kepada kelompok petani padi sebesar 17.564 ha utk tahun 2019 menjadi 8.335 ha untuk tahun 2020 begiti untuk jagung 14.705 ha tahun 2019 menjadi 5.477 ha utk tahun 2019 hal ini disebabkan adanya recofusing penurunan pagu anggaran SKPD yang secara dampak tentu berakibat kepada luasan lahan juga akan berkurang kepada kelompok tani yang menerima saprodi tersebut. Walaupun adanya penurunan pagu tetapi kegiatan tetap dilaksanakan sesuai sasaran yang dikehendaki sehingga out put yang dilaksanakan masih memberikan manfaat kepada para petani. Sedangkan untuk kedelai tetap terlaksana dari target sebesar 50 ha untuk tahun 2019 menjadi sebesar 50 ha untuk tahun 2021

Sedangkan Jumlah terfasiltasinya kelompok tani utk pengaplikasian teknologi juga mengalami penurunan sebesar 277 kelp untuk tahun 2019 menjadi 188 kelp untuk tahun 2020 hal ini juga sama adanya penurunan pagu juga berdampak pada kegiatan kelompok yang menjadi sasaran

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas sebagai dampak adanya penurunan Jumlah saprodi yg didistribusikan kepada kelompok petani berupa padi dan jagung dengan memanfaatkan kembali kegiatan yang ada nantinya dengan tujuan sasaran calon penerima calon lahan yang tepat dengan meminimalkan jumlah saprodi yang diberikan kepada petani. Begitu juga untuk Jumlah terfasiltasinya kelompok tani utk pengaplikasian teknologi adanya tingkat penurunan hal ini perlu dilakukan dengan memaksimalkan kembali kegiatan walau pun dengan adanya keterbatasan pagu sehingga sasaran yang dilakukan tepat dan perlu adanya fasilitasi secara berkelanjutan yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian yang terampil secara simultan

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka efisiensi anggaran terkait dengan kegiatan adanya penurunan Jumlah saprodi yg didistribusikan kepada kelompok petani berupa padi dan jagung dan terfasiltasinya kelompok tani utk pengaplikasian

teknologi maka perlu asas kebemanfaatan kegiatan tersebut walaupun adanya penurunan pagu namun efektivitas kegiatan tetap berjalan semaksimal mungkin tanpa harus ditiadakan kegiatan tersebut.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dengan terjadinya penurunan jumlah saprodi yg didistribusikan kepada kelompok petani berupa padi dan jagung dan terfasiltasinya kelompok tani utk pengaplikasian teknologi, hal ini diperlukan para petani yang terampil dalam memanfaatkan saprodi dengan melakukan pengolahan lahan yang baik dengan pola dan bertanam yang baik pula. Terkait dengan pemanfatatan teknologi juga diperlukan sumber daya manusia yang terampil khususnya para petani dengan cara menyiapkan regenerasi para petani muda nantinya dengan lebih intensif para penyuluh pertanian terus melakukan bimbingan teknis kepad para petani.

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga proses pengendalian penurunan jumlah saprodi yg didistribusikan kepada kelompok petani berupa padi dan jagung dan terfasiltasinya kelompok tani utk pengaplikasian teknologi perlu adanya pelatihan kepada para petani secara terus menerus dengan bimbingan teknis dalam peningkatan sumber daya keterampilan petani dalam pemanfatan teknologi dengan tepat guna dan sasaran. Mengingat para petani sangat perlu sekali untuk dapat dibekali informasi dan teknolgi yang memadai dalam menumbuhkan regenerasi para petani mileneal kedepan.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan	Terlaksananya fasilitasi bantuan hibah alat pasca panen dan pengolahan tanaman pangan utk kelompok tani	Jmlah kelompok tani yg memiliki alsintan pasca panen tanaman pangan	35 unit	35 unit	100	39 unit	39 unit	100
	Pelaksanaan kegiatan pameran pembangunan	Terlaksananya workshop operator alsintan pasca panen	Jumlah operator alsintan pasca panen yg terlatih	-	-	-	30 operator	30 operator	100
		Terlaksananya pemberian surat keterangan rekomendasi untuk perizinan penggilingan padi	Jumlah surat keterangan yg diterbitkan	3 srt ket	3 srt ket	100	4 srt ket	4 srt ket	100
		Terlaksananya pinjam pakai brigade alsintan pasca panen	Jumlah dokumen pinjam pakai alsintan pasca panen	80 dok	80 dok	100	82 dok	82 dok	100
			Jumlah panen yg difasilitasi pd kelompok tani	10 kali	10 kali	100	2 kali	2 kali	100

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya penurunan Jumlah panen yg difasilitasi pd kelompok tani dari 10 kali tahun 2019 turun menjadi 2 kali

pada tahun 2020 hal ini disebabkan adanya refofusing penurunan pagu anggaran pada tahun 2020 sehingga akan berdampak kepada capaian target. Walaupun adanya penurunan pagu tetapi kegiatan tetap dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan panen yang difasilitasi pada kelompok tani sesuai sasaran yang dikehendaki. Pelaksanaan panen padi, jagung dan kedelai mungkin terjadi kebersamaan waktu dengan lokasi kelompok petani lain, hal ini yang membuat alternative penentuan lokasi panen sangat diperlukan.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas sebagai dampak adanya penurunan Jumlah panen yg difasilitasi pd kelompok tani maka perlu untuk memaksimalkan kegiatan dengan agenda lebih memokuskan kepada lokasi daerah yang terpilih dan siap untuk dijadikan sasaran panen sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan memanfaatkan kemampuan dana yang ada.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka efektivitas anggaran terkait dengan kegiatan adanya penurunan Jumlah panen yg difasilitasi pd kelompok tani dilakukan agar tetap kegiatan yang dilakukan dengan sasaran dan kemampuan pagu yang ada, sehingga hasil yang diharapkan dalam pencapaian target fasilitasi dapat lebih maksimal dilakukan dengan dana yang ada. Hal ini efektivitas kegiatan dapat lebih ditekan terhadap fasilitasi yang dilakukan kepada kelompok tani.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam menyikapi setiap kegiatan yang dilakukan terutama untuk mengatasi jumlah panen yg difasilitasi pd kelompok tani yaitu adanya kesiapan terkait dengan komoditi yang ditanam dan kesiapan lahan yang dilakukan oleh petani, mengingat pelaksanaan panen ini memerlukan waktu dan

tingkat kesiapan benih yang menjadi sasaran untuk pelaksanaan fasilitasi panen tersebut.

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga proses pengendalian penurunan jumlah panen yg difasilitasi pd kelompok tani sehingga pelaksanaan panen dapat dilakukan dengan tepat sasaran, maka diperlukan kesiapan dan keahlian para petani dalam penataan sarana dan parasarana yang diperlukan ketika pelaksanaan fasilitasi panen yang akan dijadikan sasaran bagi pengambil kebijakan terkait dengan nantinya kehadiran para aparatur lingkup dinas dan para penyuluh pertanian.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Perlindungan dan perbenihan Hortikultura

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman hortikultura	Melaksanakan perlindungan dan perbenihan hortikultura	Jumlah petani yg melaksanakan penangkaran hortikultura	90 org	90 org	100	30 org	30 org	100
			Jumlah kelompok tani yang melakukan pengendalian hama dan penyakit hortikultura	50 org	50 org	100	55 org	55 org	100
	Pengembangan pembenihan an	Terlaksana	Termanfaatkannya laboratorium kultur	1 kmd	1 kmd	100	1 kmd	1 kmd	100

	pembibitan tanam hortikultura	nya fasilitas benih unggul hortikultura	jaringan						
--	-------------------------------------	---	----------	--	--	--	--	--	--

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya penurunan Jumlah petani yg melaksanakan penangkaran hortikultura dari 90 orgi tahun 2019 turun menjadi 30 orang pada tahun 2020 hal ini i disebabkan adanya recofusing penurunan pagu anggaran pada tahun 2020 sehingga akan berdampak kepada capaian target Walaupun adanya penurunan pagu tetapi kegiatan tetap dilaksanakan dalam rangka melaksanakan penangkaran hortikultura untuk mendapatkan benih bibit unggul berkualitas untuk komditi cabe dan bawang merah

Sedangkan termanfaatkannya laboratorium kultur jaringan untuk 1 komoditas pada tahun 2019 dan 1 komoditas untuk tahun 2020 yang pada saat ini laborattorium difungsikan untuk penangkaran anggrek bulan khas Kabupaten Tanah Laut untuk menghindari adanya kepunahan dari anggrek tersebut, sehingga fungsi dari laboratorium kedepan akan akan melaksanakan kultur jaringan komoditas pisang kopok, pisang Palembang , durian dan lain-lain dalam rangka mempertahankan komoditi unggulan kkas daerah

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas sebagai dampak adanya penurunan Jumlah petani yg melaksanakan penangkaran hortikultura yaitu dengan terus melakukan sosialisasi pembinaan kepada para petani penangkar yang difasiltasi oleh para penyuluh pertanian yang berada di kecamatan

Sedangkan termanfaatkannya laboratorium kultur jaringan tidak hanya 1 komditas produk saja yang tetapi kedapan akan lebih diperbanyak untuk membuat kurtur jaringan yang yang menjadi produk unggulan daerah serta ditunjang dengan

sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, serta perlu untuk menempatkan tenaga ahli yang menangani khusus kultur jaringan ini.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka efisiensi anggaran terkait dengan kegiatan adanya penurunan adanya penurunan Jumlah petani yg melaksanakan penangkaran hortikultura dilakukan agar tetap kegiatan yang dilakukan dengan sasaran dan kemampuan pagu yang ada, sehingga hasil yang diharapkan dalam pencapaian target fasilitasi dapat lebih maksimal dilakukan dengan dana yang ada dengan tepat dan sasaran khusus kepada para petani penangkar

Sedangkan termanfaatkannya laboratorium kultur jaringan terkait dengan ketersediaan dana dengan ketersediaan alat laboratorium yang dapat pengolahan komoditas kultur jaringan akan dapat menekan biaya semaksimal mungkin karena jika kita kerjakan dengan menggunakan pihak ketiga.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam menyikapi setiap kegiatan yang dilakukan terutama untuk petani yg melaksanakan penangkaran hortikultura diperlukan tenaga yang terampil para petani khususnya yang terlatih dan terdidik mengingat petani penangkar tersebut diperlukan keahlian khusus dan diperlukan tingkat kesabaran dan keuletan untuk menghasilkan komoditas benih yang baik dan unggul untuk dapat dimanfaatkan kembali yang dipersiapkan untuk menjadi komoditas unggulan.

Sedangkan termanfaatkannya laboratorium kultur jaringan terkait diperlukan tenaga yang terampil dan ahli untuk melaksanakan kultur jaringan dalam rangka memperbanyak produk komoditas yang dihasilkan dengan kapasitas jangka waktu dan proses yang cepat tumbuh untuk dapat berkembang dengan cepat proses pembuahannya.

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga proses pengendalian penurunan jumlah penurunan adanya penurunan Jumlah petani yg melaksanakan penangkaran hortikultura diperlukan kesiapan para petani penangkar untuk dipersiapkan menjadi tenaga ahli yang dapat berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan pengembangan pertanian produk hortikultura dengan produk hasil unggulan yang harus dipertahankan mutu dan kualitas.

Termanfaatkannya laboratorium kultur jaringan kedepan diperlukan sarana dan prasarana pendukung teknologi yang lebih memadai dengan hasil pemanfaatan dari laboratorium untuk kultur jaringan dapat lebih lagi dimanfaatkan agar dapat memperbanyak kultur jaringan untuk komoditas lainnya selain komoditi tersebut diatas dan terus melakukan inovasi, wawasan dan bimbingan teknis kepada pelaksana tenaga ahli kultur jaringan.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Produksi Hortikultura.

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Peningkatan produksi dan produktivitas	Terlaksananya pengembangan	Jumlah kawasan pengembangan hortikultura						100

	tanaman hortikultura	n hortikultura	Bawang Merah Aneka Cabe	30 ha 156 ha	30 ha 156 ha	100	11 ha 265 ha	11 ha 265 ha	100
			Jumlah terlatih yg mengikuti bimbingan teknis hortikultura	255 Org	255 Org	100	140 Org	140 Org	100
	Pembinaan dan pengembangan desa produksi tanaman hortikultura	Terlaksananya bantuan saprodi tanaman hortikultura	Jumlah bibit hortikultura yg didistribusikan	175 phn	175 Phn	100	300 Phn	300 Phn	100
		Terlaksananya pinjam pakai brigade alsintan hortikultura	Jumlah pinjam pakai brigade alsintan hortikultura	12 unit	12 unit	100	12 unt	10 unit	83,3

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya penurunan Jumlah kawasan pengembangan hortikultura Bawang Merah dari 30 ha tahun 2019 menjadi 11 ha tahun 2020 hal ini disebabkan adanya refofusing penurunan pagu anggaran SKPD yang cara dampak tentu berakibat kepada luasan tanam dan panen lahan ut. Walaupun adanya penurunan pagu tetapi kegiatan tetap dilaksanakan sesuai sasaran yang dikehendaki sehingga out put yang dilaksanakan masih memberikan manfaat kepada para petani. Sedangkan untuk produk tanaman bawang merah tidak banyak diminati oleh petani karena biaya operasioan yang diperlukan cukup besar

Sedangkan cabe tersebut diatas banyak dimanti oleh petani dan bahkan petani berupaya untuk mengeluarkan modal biaya secara swadaya, mengingat petani cabe kadang kala dapat menghasilkan produksiyang baikdengan harga jual yang memadai disaat kelangkaan cabe. Sedangkan bimbinaagn teknis dari 255 org dari tahun 2019 menjadi 140 orang tahun 2020 hall ini disebabkan adanya refofusing

penurunan pagu anggaran SKPD sehingga kegiatan dilaksanakan tidak maksimal namun kegiatan tetap dilaksanakan tepat waktu dan sasaran.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas sebagai dampak adanya penurunan jumlah kawasan pengembangan hortikultura Bawang Merah hal ini dilakukan dengan memaksimalkan kembali kegiatan walaupun dengan adanya keterbatasan pagu sehingga sasaran yang dilakukan tepat waktu dan perlu adanya fasilitasi secara berkelanjutan yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian yang terampil secara simultan

Sedangkan pengembangan cabe banyak diminati para petani dengan produksi yang memadai pada saat bersamaan terjadinya panen raya yang diharapkan distribusi pemasaran perlu difasilitasi dengan mudah agar harga cabe tidak anjlok seketika.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka efisiensi anggaran terkait dengan kegiatan adanya penurunan jumlah kawasan pengembangan hortikultura Bawang Merah untuk terus dilakukan pembinaan secara terus menerus dengan memanfaatkan sumber dana yang ada. Sedangkan pengembangan kawasan cabe tetap eksis walaupun pembiayaan yang diperlukan cukup besar namun keinginan petani pengembangan budi daya cabe tetap dilakukan umumnya oleh petani cabe. Pelaksanaan bimbingan teknis walaupun tidak maksimal tingkat kehadiran petani namun pelaksanaan kegiatan tetap berupaya untuk dilaksanakan tepat waktu dan sasaran dengan tidak mengurangi target yang diharapkan kepada peserta bimbingan teknis

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dengan dalam rangka mendukung pengembangan kawasan bawang merah yaitu diperlukan adanya para petani yang terampil dan berkamauan ulet untuk melaksanakan pengembanagan bawang merah karena merupakan potensi peluang usaha bagi petani yang berhasil.

Sedangkan untuk pengembangan cabe para petani sudah banyak yang memiliki dan memahami tata cara pengelolaan pengembangan cabe bagi para petani, hal ini tidak mengherankan banyak para petani cabe menyebar hamper semua kecamatan yang melaksanakan pengembangan cabe tersebut.

Penurunan bimbingan teknis pada tingkat kehadiran menurun namun pembekalan yang dilakukan kepada para petani yang dilaksanakan oleh tenaga ahli penyuluh pertanian para peserta tetap diberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi para petani hortikultura.

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga pengendalian terhadap pengembangan kawasan bawang merah dan cabe diperlukan dengan mengadakan perluasan tanam dan panen serta menjaga kelangsungan atas varitas benih yang diperlukan dengan pola tanam yang sesuai dengan ketentuan dan waktu yang diperlukan serta mengantisipasi akan terjadinya serangan hama penyakit tanaman hyang berpotensi akan mengurangi tingkat produksi baewang merah dan cabe.

Sedangkan yang telah mengikuti bimbingan teknis walaupun tinkat kehadiran tidak maksimal namun ilmu pengetahuan yang diperoleh cari bimbingan teknis dari

hortikultura dengan harapan para petani nanti dapat memberikan informasi kepada petani hortikultura yang lain.

Tabel. Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Pengolahan dan pemasaran Hortikultura

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian tanaman hortikultura	Terlaksananya pelatihan pengolahan dan pemasaran hortikultura	Jumlah kelompok wanita tani yg mendapatkan pelatihan pengolahan produk hortikultura	-	-	-	3 kel	3 kel	100
			Jumlah kelompok wanita tani yg mendapat bantuan alat pengolahan produk hortikultura	-	-	-	3 kel	3 kel	100
		Terlaksananya kontes buah	Jumlah pelaksanaan kontes buah	-	-	-	1 kali	1 kali	100

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya Jumlah kelompok wanita tani yg mendapatkan pelatihan pengolahan produk hortikultura dari target realisasi untuk 3 kelompok tahun 2020 dan Jumlah kelompok wanita tani yg mendapat bantuan alat pengolahan produk hortikultura dari target 3 kelompok tahun 2020 teraelaisasi pula untuk 3 kelo serta Jumlah pelaksanaan kontes buah 1 kali

dan terealisasi 1 kali pula. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkat kualitas hortikultura cabe untuk menambah hasil guna dengan nilai jual yang lebih produktif ketika saat terjadinya hasil panen yang melimpah dengan harga jual pada saat itu rendahnya nilai jual komoditi harga lompok tersebut. Dukungan peralatan yang diberikan untuk kelompok tani wanita mendapat bantuan alat pengolahan produk hortikultura dilakukan mengingat sarana prasarana tersebut nilai jual mahal kalau sekiranya dimiliki oleh para kelompok wanita tani.

Sedangkan Jumlah pelaksanaan kontes buah kendala yang dilakukan adanya terkait dengan dengan kelangkaan buah durian yang tidak merata setiap tahun musim buah khususnya buah durian local

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas pada Jumlah kelompok wanita tani yg mendapatkan pelatihan pengolahan produk hortikultura

dan Jumlah kelompok wanita tani yg mendapat bantuan alat pengolahan produk hortikultura agar keberadaan tersebut dapat dilakukan secara terus menerus yaitu dengan melakukan pembinaan secara terus kepada kepada wanita keompok tani pengolah produk hortikultura dan kelompok wanita tani yg mendapat bantuan alat pengolahan produk hortikultura agar senantiasa tetap dibina dan dipertahankan keberadaannya dengan memberikan stimulant secara terus menerus

Untuk menghindari adanya kelangkaan buah pada pelaksanaan kontes buah durian tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbanyak pelaksanaan penanaman buah bagi daerah atau desa yang potensial untuk dikembangkan menjadi sentral pengembangan tanaman buah durian local.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka menunjang kegiatan pada tabel tersebut diatas dilakukan dengan cara melakukan pemanfaatan kegiatan yang benar

benar dijadikan pilhan skala prioritas kepada secara terus kepada kepada wanita kelompok tani pengolah produk hortikultura dan kelompok wanita tani yg mendapat bantuan alat pengolahan produk hortikultura untuk dijadikan model percontohan dari sekian banyak dari produk hasil olahan yang dihasilkan.

Pada pelaksanaan kontes buah durian tersebut sebagai wahana untuk mempertahankan produk lokal durian yang tiap tahun diperlombakan agar komoditas tersebut dapat dikembangkan keberadaannya yaitu dengan memilih sentral dan daerah yang tepat atau menggali dan mempertahankan kerajinan lokal yang terkenal daerah tersebut untuk dikembangkan menjadi kawasan produk unggulan durian daerah.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam menyikapi setiap kegiatan yang dilakukan terutama untuk mempertahankan kelompok tani pengolah produk hortikultura dan kelompok wanita tani yg mendapat bantuan alat pengolahan produk hortikultura agar potensi kreativitas tersebut dapat eksis keberadaan yaitu dengan melakukan pembinaan peningkatan wawasan para kelompok tani wanita dan pengolahan produk hortikultura tersebut untuk selalu tetap dibina dan difasilitasi oleh tenaga ahli pengolahan produk dari instansi pertanian atau pun memanfaatkan tenaga dari lembaga ahli dari pihak luar.

Pada pelaksanaan kontes buah durian agar komoditas ini selalu tetap ada keberadaan buah durian perlu adanya melakukan pembinaan kepada para petani untuk tetap dilatih bagaimana cara mengembangkan atau membudidayakan buah tersebut untuk setiap musim selalu tersedia keberadaannya

5. Rencana Aksi

Untuk meningkatkan keutuhan dan ketrampilan khususnya kelompok tani pengolah produk hortikultura dan kelompok wanita tani yg mendapat bantuan alat

pengolahan produk hortikultura dapat maksimala dilakukan secara berkelanjutan yaitu dengan teru memlakukan pmbinaan yang intensif dapat dilakukan dengan peningkatan wawasan melalui pembelajaran cara pengolah dan mebuat kemasan dan penyajian [roduk tersebut untuk tetap menarik para konsumen.

Pada pelaksanaan kontes buah durian agar komoditas durian tetap bertahan keberadaannya yaitu dengn cara melakukan kontes buah darian yang dilakukan pada efen-efen penting setiap tahun khususnya diperlombakan kotes durian tersebut di Kabupaten Tanah Laut.

Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Perlindungan dan perbenihan Perkebunan

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman perkebunan	Melaksanakan perlindungan dan standarisasi perbenihan perkebunan	Jumlah pengendalian OPT perkebunan	27.000 h	500 h	2	27.000 h	500 h	2
			Jumlah benih bersertifikat yg didistribusikan kepada pekebun sawit	500 ph	120 ph	24	1.500 ph	1.040 ph	70
			karet	500 ph	300 ph	60	2.000 ph	1.440 ph	70
			Jumlah bantuan pestisida dan pupuk yg didistribusikan kepada petani						
			Jumlah penangkar yg terbina	10	6	60	12	10	80

			Jumlah surat persetujuan penyaluran benih kelapa sawit yg diterbitkan	10 dok	3 dok	60	20 dok	16 dok	80
--	--	--	---	--------	-------	----	--------	--------	----

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya peningkatan Jumlah benih bersertifikat yg didistribusikan kepada pekebun sawit dan karet dari 120 pohon untuk sawit tahun 2019 menjadi 1.040 poh sawit untuk tahun 2020 begitu juga untuk karet 300 pohon tahun 2029 menjadi 1.440 pohon karet untuk tahun 2020, hal ini dilakukan adanya peremajaan karet dan sawit untuk mengganti tanaman yang tidak produktif lagi dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan produksi sawit dan karet di kabupaten Tanah Laut

Jumlah penangkar yg terbina sebanyak 6 orang untuk tahun 2019 dan menjadi 10 untuk tahun 2020 , hal ini dilakukan mengingat penangkar karet dan sawit sangat perlu untuk tetap dibina dalam rangka nantinya akan menghasilkan mutu dan kualitas karet yang berkualitas dan unggul.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mempertahankan adanya peningkatan Jumlah benih bersertifikat yg didistribusikan kepada pekebun sawit dan karet dan penangkar karet dan sawit dilakukan untuk menghindari terjadinya kelangkaan karet dan sawit di kabupaten Tanah Laut, agar pengembanag karet yang dikelola oleh petani swadaya atau bantuan hibah lainnya yang dilakukan dalam rangka mendukung peningkatan produksi karet dan sawit.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka efesiensi anggaran terkait dengan kegiatan adanya peningkatan Jumlah benih bersertifikat yg didistribusikan kepada pekebun sawit, karet dan peningkatan Jumlah penangkar yang terbina tani yg

melaksanakan penangkaran karet dan sawit yang dilakukan agar tetap kegiatan yang dilakukan dengan sasaran dan kemampuan pagu yang ada, sehingga hasil yang diharapkan dalam pencapaian target fasilitasi dapat lebih maksimal dilakukan dengan dana yang ada dengan tepat dan sasaran khusus kepada para petani penangkar karet dan sawit khususnya

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam menyikapi setiap kegiatan yang dilakukan terutama pada peningkatan Jumlah benih bersertifikat yg didistribusikan kepada pekebun sawit, karet dan peningkatan Jumlah penangkar yang terbina tani yg melaksanakan penangkaran karet dan sawit diperlukan tenaga yang terampil para petani khususnya yang terlaltih dan terdididk mengingat petani penangkar tersebut diperlukan keahlian khusus dan diperlukan tingkat kesabaran dan keuletan untuk menghasilkan komoditas benih yang baik dan unggul untuk dapat dimanfaatkan kembali yang dipersiapkan untuk menjadi komoditas unggulan daerah

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga proses pengendalian peningkatan Jumlah benih bersertifikat yg didistribusikan kepada pekebun sawit, karet dan peningkatan Jumlah penangkar yang terbina, maka diperlukan kesiapan para petani penangkar untuk dipersiapkan menjadi tenaga ahli yang dapat berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan pengembangan karet dan sawit sebagai produk perkebunan yang menjadi produk unggulan daerah.

**Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Produksi Perkebunan**

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan	Peningkatan produksi tanaman perkebunan	Jumlah luas tanam kelapa sawit dan karet untuk peremajaan	500 ph	500 ph	100	500	209	41,8
		Terlaksananya sosialisasi pembuatan STD-B kepada petani	Jumlah peserta yg hadir mengikuti sosialisasi STD-B	680 org	680 org	100	300 org	300 org	100
		Terlaksananya penerbitan STDB pada petani sawit	Jumlah STD-B yg diterbitkan				75 dok	183 dok	409

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya penurunan Jumlah luas tanaman dari 500 pohon tahun 2019 menjadi 209 pohon tahun 2020 untuk komoditi karet dan sawit, begitu pula untuk peserta yang hadir mengikuti sosialisasi STD-B dari 680 orang tahun 2019 menjadi 300 orang tahun 2020 hal ini disebabkan adanya recofusing penurunan pagu anggaran SKPD yang secara dampak tentu berakibat kepada luasan tanam dan para petani karet dan sawit kebanyakan masih enggan untuk meramajakan karet dan sawitnya mereka lebih cenderung untuk mempertahankan karet yang sudah ada.

Begitu peserta yg hadir mengikuti sosialisasi STD-B sangat diperlukan tingkat kehadirannya dalam rangka menjaga mutu dan kualitas karet serta serta fasilitasi kemudahan bagipara petani untuk menjual produksi karetnya ke pihak perusahaan

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas sebagai dampak adanya penurunan Jumlah luas tanaman karet dan sawit yaitu dengan memberikan pengertian kepada para pekebun melalui sosialisasi dan bimbingan teknis terkait dengan peremajaan karet dan manfaatnya.. Juga kepada peserta yg hadir mengikuti sosialisasi STD-B sangat diperlukan kehadirannya terkait dengan pemahaman arti pentingnya STD-B bagi petani kebun karet dan sawit.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka efektivitas anggaran terkait dengan kegiatan adanya penurunan Jumlah luas tanaman karet dan sawit yaitu diupayakan kegiatan tersebut dapat dimaksimalkan tepat sasaran dengan capaian target yang jelas terkait pula dengan peserta yg hadir mengikuti sosialisasi STD-B agar jumlah yang orang yang hadir teraknkan dengan Jumlah saprodi yg didistribusikan kepada petani dapat memberikan manfaat kepada kelompok yang lain dengan memberikan informasi yang jelas mengenai manfaat STD-B.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam menghadapi adanya penurunan Jumlah luas tanaman karet dan sawit yaitu diperlukan kesiapan para pekebun karet yang punya pemahaman dan kemauan. Juga memberikan pemahaman kepada peserta yg hadir mengikuti sosialisasi STD-B terkait pentingnya tentang keberadaan STD-B tersebut.

5. Rencana Aksi

Untuk menjaga proses pengendalian yg diperlukan dalam menghadapi adanya penurunan Jumlah luas tanaman karet dan sawit yaitu dengan peningkatan kembali luas tanam karet dan sawit dan memberikan stimulant bantuan benih bibit karet dan sawit kepada kelompok tani serta mendorong kepada para petani lainnya untuk memahami tentang pentingnya STD-B bagi pekebun karet dan sawit untuk menjaga mutu dan standar kualitas karet dan sawit.

Sasaran Strategis Eselon IV Kasi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan.

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Pengolahan dan pemasaran hasil tanaman perkebunan	Peningkatan perbaikan mutu panen pengolahan hasil	Jumlah UPPB yg menggunakan pembeku yg dianjurkan pemerintah	8 UPPB	8 UPPB	100	16 UPPB	16 UPPB	100
		Terlaksananya	Jumlah UPPB yg	8	8	100	6	8	133

		pembentukan UPPB	terbentuk di Kabupaten Tanah Laut	UPPB	UPPB		UPPB	UPPB	
		Tertindaklanjuti nya pemberian surat tanda register UPPB terhadap kelompok petani karet	Jumlah UPPB yg terdaftar/terregistrasi	8 UPPB	8 UPPB	100	6 UPPB	8 UPPB	133
		Terlaksanya kemitraan UPPB dengan pabrik crumb rubber	Jumlah UPPB yg bermitra dengan pabrik crumb rubber	8 UPPB	4 UPPB	50	16 UPPB	6 UPPB	37,5

p

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya Jumlah Jumlah UPPB yg menggunakan pembeku yg dianjurkan pemerintah dari 8 UPPB tahun 2019 menjadi 16 UPPB tahun 2020 dan Jumlah UPPB yg bermitra dengan pabrik crumb rubber dari 4 tahun 2019 menjadi 6 UPPB tahun 2020.

Peningkatan UPPB tersebut diatas merupakan keberhasilan bagi kelompok petani karet yang berkamauan untuk meningkatkan produk karet dan harga jual karet yang wajar serta kualitas dan standar mutu dapat terjaga pada saat karet dapat terjual

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas pada dengan adanya Jumlah UPPB yg menggunakan pembeku yg dianjurkan pemerintah dan Jumlah UPPB yg bermitra dengan pabrik crumb rubber untuk tetap bertahan terus keberadaan yaitu tetap terus berinovasi khususnya kepada kelompok tani untuk selalu tetap memakai petunjuk dan prosedur yang berlaku dari pemerintah.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka menunjang kegiatan pada tabel tersebut diatas dilakukan dengan cara melakukan pemanfaatan kegiatan yang maksimal yang dijadikan pilhan skala prioritas kepada UPPB yang berhasil untuk dijadikan model percontohan dari sekian banyak dari UPPB yang ada di Kabupaten Tanah Laut.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yg diperlukan dalam menyikapi setiap kegiatan yang dilakukan terutama untuk mempertahankan keberadaan UPPB tersebut agar tetap eksis keberadaan yaitu dengan melakukan pembinaan peningkatan wawasan para kelompok UPPB yang berhasil.

5. Rencana Aksi

Untuk meningkatkan keutuhan dan keterampilan khususnya kepada kelompok tani UPPB yg menggunakan pembeku yg dianjurkan pemerintah dan Jumlah UPPB yg bermitra dengan pabrik crumb rubber pada pengolah produk karet dapat dilakukan secara berkelanjutan yaitu dengan terus melakukan pembinaan yang intensif dapat dilakukan dengan peningkatan wawasan melalui pembelajaran cara pengolahan hasil karet yang berkualitas dengan produk yang siap untuk dipasarkan.

**Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Penyuluhan.**

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian perkebunan	Terlaksananya kegiatan penyuluhan	Jumlah peningkatan sumber daya penyuluh pertanian	5 org	5 org	100	89 org	75 Org	84
	Peningkatan kemampuab lembaga petani		Jumlah penyuluh pertanian yg melaksanakan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	84	70		50	45	70
	Penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna		Jumlah peningkatan kelas kelompok tani	400	75		400	250	
			Jumlah kelompok tani yg mengadopsi informasi teknologi pertanian	1.600 Org	1.270 Org		1.600 Org	1.200 Org	75
			Jumlah penigkatan penyuluh swadaya	25 org	10 org		33 org	33 org	100

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya Jumlah peningkatan sumber daya penyuluh pertanian dari 5 orang tahun 2019 menjadi 75 Orang pada tahun 2020, hal ini perlu dilakukan dengan upaya mengingat terbatasnya kuota peserta diklat /bimbingan teknis yang dilakukan oleh lembaga diklat, sedangkan Jumlah penyuluh pertanian yg melaksanakan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna mengalami penurunan dari 70 orang tahun 2019 menjadi 45 orang tahun 2021, hal ini disebabkan karena pertemuan dilapangan sebagian masih kelompok dipertahankan begitu pula untuk Jumlah peningkatan kelas kelompok tani dari 75 kelompok tahun 2019 menjadi 250 kelompok tahun 2020, hal ini telah mengalami peningkatan namun perlu diupayakan adanya hasil penilaian nya sesuai kriteria

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas pada dengan adanya Jumlah peningkatan sumber daya penyuluh pertanian dapat dilakukan dengan memohon lebih awal jumlah peserta penyuluh pertanian yang akan mengikuti diklat teknis, sedangkan Jumlah penyuluh pertanian yg melaksanakan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna mengalami penurunan dapat dilakukan perlunya studi banding desa untuk membuka wawasan petani serta Jumlah peningkatan kelas kelompok tani telah mengalami peningkatan namun tetap diupayakan terus perlu adanya pembinaan pada butir-butir penilaian yang bermasalah.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka menunjang kegiatan pada tabel tersebut diatas perlu adanya prioritas dalam menyusun anggaran penyuluhan dilapangan termasuk kegiatan tinjau lapangan pembinaanya.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Dari tabel tersebut diatas perlu adanya peningkatan sumber daya petani baik teknis, social maupun ekonomi, tentunya dana yang menjadi bahan pertimbangan.

5. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa tersebut diatas dapat dilakukan terkait dengan Jumlah peningkatan sumber daya penyalur pertanian dapat dilakukan dengan menyusun rencana diklat teknis atau bimbingan teknis kepada para peserta, sedangkan untuk Jumlah penyalur pertanian yg melaksanakan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna mengalami penurunan dapat dilakukan menyusun rencana penilaian kelompok tani dan untuk Jumlah peningkatan kelas kelompok tani mengalami peningkatan dapat dilakukan dengan perlu adanya fungsional dan structural di tingkat pertama

Sasaran Strategis Eselon IV Kasi Pupuk dan Pestisida

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Fasilitasi sarana pertanian	Terlaksananya fasilitasi petani dalam mengakomodir alsintan	Jumlah alsintan yg dipinjamkan kepada kelompok tani pra panen	150 dok	150 dok	100	170 dok	170 dok	100
		Terlaksananya penyusunan RDKK oleh kelompok tani	Tertibnya kios dalam menyalurkan pupuk bersubsidi	12 berkas	12 berkas	100	12 berkas	12 berkas	100
		Tersalurnya pupuk bersubsidi kepada kelompok tani	Jumlah kelompok tani/petani yg memperoleh fasilitas pupuk bersubsidi	9.078 petani	9.078 petani	100	27.776 petani	27.776 petani	100

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya Jumlah peningkatan alsintan yg dipinjamkan kepada kelompok tani pra panen perlu diupayakan mengingat masih adanya kelompok tani yang belum tertib dalam memanfaatkan alsintan, dan untuk tertibnya kios dalam menyalurkan pupuk bersubsidi tetap dalam kondisi semula namun perlu diupayakan pula mengingat masih rendahnya pengetahuan sebagian pemilik kios penyalur pupuk bersubsidi dalam penggunaan teknologi dan hal mengenai jumlah kelompok tani/petani yg memperoleh fasilitas pupuk bersubsidi mengalami peningkatan namun sulitnya jaringan internal di beberapa daerah/kecamatan untuk melakukan komunikasi dan informasi. Disini terus dengan

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas dengan adanya Jumlah peningkatan alsintan yg dipinjamkan kepada kelompok tani dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan penggunaan alsintan agar sesuai aturan dan terkait dengan tertibnya kios dalam menyalurkan pupuk bersubsidi dapat dilakukan dengan pembinaan kepada kios penyalur pupuk bersubsidi standar yang dipergunakan dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Untuk jumlah kelompok tani/petani yg memperoleh fasilitas pupuk bersubsidi telah mengalami peningkatan namun perlu ditunjang dengan sarana informasi kepada kepada para petani dengan diupayakan adanya pemasangan jaringan internal di daerah yang ketiadaan sinyal

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka menunjang kegiatan pada tabel tersebut diatas pada Jumlah alsintan yg dipinjamkan kepada kelompok tani pra panen mengalami kenaikan namun perlu mengurangi jumlah perizinan syarat peninjaman alsintan kepada kelompok tani, begitu pula dengan tertibnya kios dalam menyalurkan pupuk bersubsidi diupayakan

evaluasi pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi secara online atau sistem kemudian terkait dengan Untuk jumlah kelompok tani/petani yg memperoleh fasilitas pupuk bersubsidi telah mengalami peningkatan perlu terus diupayakan dengan menggunakan jaringan online dalam mengolah data usulan pupuk bersubsidi bagi kelompok tani

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut diatas dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan dan pengawasan kepada tani yang meminjam alsintan, dan pula memberikan pembinaan kepada petugas dan kos penyalur pupuk bersubsidi serta memberikan pelatihan kepada petugas entri data eDKK

5. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut diatas dapat dilakukan pula dengan melakukan kegiatan rutin brigade alsintan dalam hal pembinaan dan pengawasan serta berupaya mengadakan pertemuan rutin dengan petugas dan kos penyalur pupuk bersubsidi dan berupaya pula untuk melakukan pelatihan dan pembinaan petugas e-verval

Sasaran Strategis Eselon IV
Kasi Infrastruktur

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Fasilitasi pembangunan/rehabilitasi infrastruktur pertanian Fasilitasi pembangunan/rehabilitasi infrastruktur pertanian (DAK	Terlaksananya pengembangan/rehabilitasi infrastruktur pertanian/perkebunan/hortikultura	Jumlah terbangunnya jalan usaha tani	25 pkt	25 pkt	100	10 pkt	10 pkt	100
			Jumlah terbangunnya jalan produksi	13pkt	13 pkt	100	7 pkt	7 pkt	100
			Jumlah terbangunnya Dam Parit	-	-	-	2 unit	2 unit	100
			Jumlah terbangunnya long storage	-	-	-	1 unit	0	0
			Jumlah terbangunnya embung	6 unit	6 unit	100	6 unit	6 unit	100
			Jumlah terbangunnya pintu air	3 unit	3 unit	100	-	-	-

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya penurunan realiasi dari beberapa indicator infrastruktur berupa jalan usaha tani , jalan produksi dan long storage disebabkan adanya refofusing anggaran terakai penanganan Covid 19 , dan pada kegiatan long stroge tida teralisasi karena kelompok penerima dan pelaksana kegiatan mengundurkan diri atau tidak sanggup melaksanakan kegiatannya.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas dengan adanya kegiatan yang dipandang adanya reconfiguring anggaran akan dilaksanakan pada tahun berikutnya dengan tetap mengedepankan skala prioritas mana yang lebih diutamakan.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka menunjang kegiatan pada tabel tersebut diatas yaitu perlu adanya prioritas dalam menyusun anggaran dengan lebih diutamakan pada daerah sentra pertanian.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut diatas perlu adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota kelompok karena tidak hanya mendapatkan bantuan sarana dan prasarana infrastruktur namun kelompok harus ikut merawat atau memelihara agar dapat bermanfaat secara berkelanjutan atas infrastruktur yang dibangun tersebut.

5. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut diatas dapat dilakukan dengan menyusun rencana kerja infrastruktur yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan melakukan kegiatan sosialisasi pembinaan kepada penerima manfaat atau pengguna sarana infrastruktur untuk dapat bersama-sama menjaga dan merawat sarana yang sudah dibangun.

**Sasaran Strategis Eselon IV
Kasubbag Perencanaan**

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Penyusunan perencanaan dan kinerja SKPD	Menyusun perencanaan yg berkualitas	Nilai komponen perencanaan pada LKPJ Distanhorbun	Baik	Baik		Baik	Baik	
			Jumlah dokumen kinerja yg disusun sesuai ketentuan	12	12	100	12	12	100
		Menyusun laporan kinerja yg akuntabel	Nilai komponen perencanaan pada SAKIP	Baik	Baik		Baik	Baik	
			Jumlah dokumen perencanaan program aplikasi	5	5	100	5	5	100

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya realiasi indicator kinerja utama dari tahun ketahun dalam posisi tetap terlaporkan pada penca[iaian nilai komponen pada LKPJ Distanhorbun Kabupaten Tanah Laut diharapkan fapat memberikan kontribusi pada kinerja laporan pertanggungjawaban yang harus dipenuhi dalam penvacapaian target dan sasaran kinerja pada akhir tahun sebagai evaluasi dengan komponen yang jelas dan terukur dalam LKPJ. LKPJ yang dibuat tentu akan sangat berpengaruh pada kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi secara makro, namun ukuran yang jelas dan sisi kelemahan SKPD belum bisa diperoleh gambaran kinerja tersebut.

Sedangkan jumlah dokumen kinerja yang disusun pada SKPD Distanhorbun Kabupaten Tanah Laut yang pada dasarnya memberikan gambaran kinerja dari proses tahun berjalan sampai dengan lima tahun kedepan. Namun proses pencapaian kinerja tersebut tentu akan dipengaruhi oleh permasalahan yang harus dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku serta tersedia sarana dan prasarana yang dimiliki serta adanya keterbatasan anggaran akan sangat berpengaruh pula.

Nilai komponen perencanaan pada SAKIP diharapkan memenuhi standar nilai B yang ingin dicapai namun proses pencapaian tentu dibarengi dengan konsistensi kinerja SKPD tersebut dalam melaksanakan dan fungsinya. Sedangkan untuk dokumen perencanaan program aplikasi merupakan sarana penunjang dalam proses penyusunan rencana kerja dan pelaporan yang dilaksanakan semua lewat aplikasi akan lebih praktis dan cepat untuk menyediakan data dan akan menggunakan data tersebut

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas maka perlu konsekwenensi dan komitmen SKPD dalam memenuhi target capaian indikator kinerja pada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, namun pencapaian dari komponen LKPJ dan SAKIP akan sangat didukung ketersediaan data dukung yang terakumulasi dengan sarana prasarana lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tingkat kinerja yang dihasilkan. Hal lain sumber dana pendukung kegiatan sangat diperlukan dalam strategis pencapaian kinerja dalam bentuk program dan kegiatan.

Sedangkan untuk dokumen kinerja yang disusun merupakan rencana kerja SKPD yang harus dilaksanakan dari tahun ketahun hingga lima tahun kedepan yang diakomodir dalam rencana kerja tahunan dan rencana kerja lima tahunan kedalam Renstra.

3. Analisis Efisiensi.

Sasaran yang diharapkan dalam rangka menunjang kegiatan pada tabel tersebut diatas dalam pencapaian komponen perencanaan LKPJ dan SAKIP dilakukan melalui tahapan dukungan program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing pelaksanaan kegiatan dalam mendukung pencapaian indikator kinerja kepala SKPD. Namun dalam pelaksanaan tersebut tidak terlepas adanya dukungan pendanaan terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan tepat waktu dan sasaran artinya kegiatan tetap akan terlaksana namun kriteria pemilihan kegiatan perlu menjadi prioritas

layak tidak nya kegiatan dilaksanakan artinya dengan tingkat yang tersedia dikurangi pada saat adanya pengurangan pagu dan sbagainya namun target kinerja tepan jadi pernatian untuk diwujudkan.

4. Anilisis Sumber Daya Manusia

Dari tabel tersebut untuk mengatasi bebarapa hal tersebit diatas dalam pencapaian komponen perencanaan LKPJ dan SAKIP perlu adanya sumber daya manusia yang terampil dan peningkatan wawasan aparatur / pegawai dalam mewujudkan program kegiatan yang dilakukan serta berkomitmen untuk mewujudkan rencana kerja pemerintahan yang baik dan akuntabel serta berupaya merumuskan rencana kerja yang baik bersinergi dalam setiap langkah kerja kedepan yang harus dilakukan.

5. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi bebarapa hal tersebit diatas dapat dilakukan dalam pencapaian komponen perencanaan LKPJ dan SAKIP melalui sosialisasi ,bimbingan teknis bagi aparatur pemerintah pada lingkup SKPD yang mewakili untuk dapat mengetahui komponen pengukuran yang jelas dan dilakukan secara transparansi. Serta diupayakan adanya komitmen bersama dalam menentukan arah kebijakan dalam merumuskan nilai komponen secara sistematis dan jelas dalam mewujudkan kerangka kerja yang jelas dan terukur dalam pencapaian target dan sasaran kinerja.

Diupayakan setiap komponen LKPJ dan SAKIP yang telah dibuat oleh SKPD untuk segera dapat ditindaklanjuti secara mufakat dan diverifikasi terus secara jelas dan terukur. Begitu pula adanya kekurangan atau ketidaklengkapan data dukung

yang dilakukan oleh SKPD atas komponen yang dihasilkan melalui tahapan kriteria agar kiranya dapat dipenuhi dengan baik dan benar.

**Sasaran Strategis Eselon IV
Kasubbag Keuangan**

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Penyusunan laporan keuangan	Menyusun dan merencanakan kebutuhan administrasi keuangan dinas	Jumlah Usulan Dokumen Administrasi Keuangan	40 Dok	40 Dok	100	40 Dok	40 Dok	100
			Jumlah Laporan Keuangan	1 Dok	1 Dok	100	1 Dok	1 Dok	100
	Pengendalian , evaluasi dan pelaporan kinerja	Membuat laporan pertanggung jawaban realisasi anggaran	Jumlah dokumen realisasi keuangan yg dilaporkan	12 Dok	12 Dok	100	12 Dok	12 Dok	100
			Jumlah dokumen realisasi SPJ yg dipertanggungjawabkan	2.400 berkas	2.400 berkas	100	2.400 berkas	2.400 berkas	100

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya realisasi indikator kinerja utama dari tahun ketahun dalam posisi tetap terlaporkan pada posisi keuangan, realisasi SPJ maka yann menjadi kendala dari beberapa indikato tersebut adalah pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual yang berdampak pada laporan keuangan yang dibuat, maka perlunya dukungan data yang memadai dalam penyusunan software diperlukan akuntansi khusus untuk membuat laporan keuangan.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas maka perlu adanya inovasi teknologi aplikasi yang lebih terkini dan lebih praktis pemanfaatannya dalam penyusunan dan menyajikan laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka menunjang kegiatan pada tabel tersebut diatas pengerjaan laporan keuangan pada proses pencatatan manual sehingga banyak membutuhkan banyak waktu terutama apabila tidak memiliki sumber daya manusia yang terampil dan dukungan data yang memadai. Hal ini adanya keterbatasan dalam penyajian laporan keuangan untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu misalkan pada saat ada audit dari Badan Pemeriksa Keuangan.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut diatas perlu adanya sumber daya manusia yang terampil bagi aparatur pengelola keuangan dalam penggunaan aplikasi dan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan. Karena waktu yang diperlukan dan tingkat kerumitan dalam pencatatan secara manual atas transaksi keuangan yang cukup banyak.

5. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut diatas dapat dilakukan dengan bimbingan teknis terkait dengan memanfaatkan aplikasi teknologi yang lebih terkini dan praktis dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis kinerja khususnya kepada aparatur pengelola keuangan secara simultan dan

berkesinambungan, mengingat tingkat kompleksitas penyusunan keuangan kemungkinan akan mengalami restrukturisasi terkait dengan tuntutan keberadaan regulasi dan tata cara pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang harus sistematis.

**Sasaran Strategis Eselon IV ...;;
Kasubbag Umpeg**

No	Kegiatan	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama	Capaian IKU 2019			Capaian IKU 2020		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Penyediaan rapat-rapat konsultasi dan koordinasi	Merencanakan dan mengadakan sarana dan prasarana serta administrasi perkantoran	Jumlah dokumentasi persyaratan surat menyurat	4 Dok	4 Dok	100	4 Dok	4 Dok	100
	Penyediaan jasa bahan, peralatan dan perlengklapan perkantoran								
	Penyediaan jasa penunjang kinerja SKPD		Jumlah administrasi kepegawaian yg dilayani secara tertib	146 org	146 Org	100	146 Org	146 Org	100
	Pengadaan sarana dan prasarana perkantoran		Jumlah Asset inventarisasi yg dikelola	3.173 unit	3.173 unit	100	3.428 Unit	3.428 unit	100
	Pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran		dan dihapuskan	0 unit	0 unit	0	49 unit	49 unit	100
	Pengadaan pakaian dinas								

	beserta perlengkapannya								
	Pengadaan sarana dan prasarana perkantoran (DAK)								
	Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor (DAK)								

1. Kendala

Untuk sasaran strategis pada eselon IV terkait dengan adanya realiasi indicator kinerja utama dari tahun ketahun dalam posisi tetap terlaporkan pada posisi Jumlah dokumentasi persyaratan surat menyurat dan Jumlah administrasi kepegawaian yg dilayani secara tertib. Hal ini yang menjadi kendala dalam memberikan pelayanan kepada pegawai/aparatur tersebut diatas kurang disiplinnya pegawai dalam memanfaatkan kebutuhan / keperluan dalam setiap pelaksanaan pengadministrasian baik berkaitan dengan surat menyurat, tata cara penulisan atau pun pencatatan hal-hal yang diperlukan dalam setiap pelaporan atau pertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Kendala lain system pencatatan atau pelaporan yang dibuat dalam agenda buku khusus akan sering mengalami kesalahan dalam pengadmistrasi tidak dibuat pencatatan secara kronologis terurut sesuai dengan nomor urut dan pengkodefikasian

Terkait dengan Jumlah Asset inventarisasi yg dikelola dan dihapuskan pada saat disidistribusikan kepada pengguna oleh aparatur asset akan mengalami pergerakan, perpindahan atau mutasi ketempat lain tanpa sepengetahuan petugas barang, sehingga pada saat terjadi kerusakan atau tidaklayak pakai bagi pengguna idak melaporkan tepat pada waktunya. Jumlah asset ya dikelola dari realisasi 3.173

unit tahun 2019 menjadi 3.428 unit tahun 2020, hal ini adanya penambahan nilai asset dikarenakan adanya belanja modal berupa penambahan asset diantaranya pembelian computer PC, Lap Top, Printer dan lainnya, mengingat asset yang sudah rusak tidak termafaatkan lagi sehingga perlu untuk dihapuskan kembali. Diharapkan asset yang tersedia dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga pemanfaatan umur ekonomis asset dapat lebih maksimal penggunaannya.

2. Solusi

Sasaran yang diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut pada tabel diatas maka perlu adanya menanamkan tingkat kesadaran aparatur para pengguna adminitrasi dan pencatatan admnistrasi inventarisasi yg dikelola dan dihapuskan, apapun jenisnya hendaknya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk teknis yang harus ditaati sehingga administrasi dapat dilakukan dengan baik. dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aset yang sudah tercatat sebagai barang inventarisasi agar dikelola dipelihara dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan pelaksanaan tugas yang harus dilaksanakan.

3. Analisis Efisiensi

Sasaran yang diharapkan dalam rangka menunjang kegiatan pada tabel tersebut diatas dalam yaitu perlunya menanamkan tingkat kesadaran aparatur para pengguna adminitrasi dan pencatatan admnistrasi inventarisasi yg dikelola dan dihapuskan yaitu dengan cara melakukan pengendalian pada tingkat kebutuhan atas beban kerja yang dilakukan dan analisis kebutuhan akan sarana prasarana yang diperlkan dengan lebih mengutamakan skala prioritas yang benar-benar kebutuhan belanja barang, modal/ asset yang diperlukan.bagi kepentingan aparatur sebagai pengguna.

4. Analisis Sumber Daya Manusia

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut di atas perlu adanya sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan serta tingkat Kedisiplinan yang baik dalam menanamkan tingkat kesadaran aparatur para pengguna administrasi dan pencatatan administrasi inventarisasi yg dikelola dan dihapuskan.

Mengingat tertib administrasi sangat diperlukan dalam setiap pelaksanaan tugas-tugas dan pertanggungjawaban unsur-unsur semua kegiatan akan sangat tercermin dari pekerjaan yang dilaksanakan oleh aparatur dalam melaksanakan pekerjaan administrasi yang baik.

5. Rencana Aksi

Dari tabel tersebut untuk mengatasi beberapa hal tersebut di atas dapat dilakukan dengan cara bimbingan teknis bagi aparatur dalam hal tata cara penyusunan naskah dinas tertib administrasi dan pengkodefikasian kelompok terkait dengan inventarisasi barang milik daerah dan surat menyurat dalam mewujudkan tata kelola administrasi yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk asset yang terhapuskan agar dikelola dan dicatat atau deregister dengan baik dan segera untuk dilaporkan keberadaan asset tersebut mana yang rusak ringan, berat dan lain-lain.

B. Akuntabilitas Keuangan

1. Anggaran dan Realisasi APBD 2020

Anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan APBD Kabupaten Tanah

Laut Tahun Anggaran 2020 untuk lebih jelasnya berdasarkan jenis belanja (Tidak langsung dan Langsung) dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Realisasi Belanja Tidak Langsung (BTL)

Realisasi Anggaran Belanja Tidak Langsung (BTL) berupa belanja pegawai sebesar Rp. 35.470.278.407,- atau 50,03 persen, dari anggaran sebesar Rp. 17.744.558.645,-

b. Realisasi Belanja Langsung (BL)

Realisasi anggaran Belanja Langsung (BL) sebesar Rp. 9.291.834.613,- atau 72,52 %, dari anggaran sebesar Rp. 8.738.217.392,-, dengan rincian:

- Belanja Barang dan Jasa dianggarkan sebesar Rp. 5.197.265.113,- realisasinya sebesar Rp. 4.728.541.062,- atau 90,98 persen.
- Belanja Modal dianggarkan sebesar Rp. 4.094.569.500,- realisasinya sebesar Rp. 4.009.676.330,- atau 97,93 persen

2. Anggaran dan Realisasi Menurut Sasaran dan Program...

Anggaran yang dipergunakan untuk pencapaian sasaran dan program pencapaian rencana strategis Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut dalam mencapai Misi I dari RPJMD yang diselaraskan dengan rencana strategis yang dijabarkan dalam bentuk program kegiatan Dinas yang diakomodir dalam kegiatan belanja dalam upaya mewujudkan kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020 terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama dengan pagu anggaran adalah sebesar Rp. 6.152.374.080,- yang direalisasikan kedalam bentuk program kegiatan berupa :

1. Program peningkatan produksi Tanaman Hortikultura sebesar Rp. 480.985.800,-
2. Program penyediaan parasarana dan sarana pertanian sebesar Rp. 4.685.706.896,-
3. Program pemberdayaan penyuluh pertanian sebesar Rp. 170.039.900,-
4. Program peningkatan produksi tanaman pangan sebesar Rp. 327.443.100,-
5. Program peningkatan produksi tanaman perkebunan sebesar Rp. 194.833.500,-

.Jumlah realisasi program yang dilaksanakan dalam pencapaian sasaran program sebesar Rp. 5.859.008.196,- atau sebesar 95,23 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 6.152..374.080,-

3. Perbandingan Program dan Kegiatan Tahun 2019 dan 2020

Jumlah program tahun 2019 sebanyak 10 program dan 38 kegiatan dengan pagu sebesar Rp. 18.055.359.912,- dengan realisasi sebesar Rp. 16.453.262.837,- atau sebesar 91,13 %

Sedangkan program tahun 2020 sebanyak 8 program dan 27 kegiatan dengan pagu sebesar Rp. 9.291.834.613,- dengan realisasi sebesar Rp. 8.738.217.392,- atau sebesar 94,04 %

Dari perbandingan pagu kegiatan dari tahun 2019 dengan 2020 tersebut ternyata tingkat pencapaian kinerja tahun 2020 lebih baik , hal ini terbukti dengan capaian kinerja tahun 2020 persentase realisasi kinerja lebih besar sebesar 94,04 dibanding tahun 2019 sebesar 91,13 %.

Pencapaian target kinerja tahun 2020 dalam mewujudkan rencana strategis tahun 2018 s/d 2023 lebih baik dalam hal pencapaian target indicator kinerja dalam hal peningkatan produksi pertanian di Kabupaten Tanah Laut dari beberapa komoditi hasil produksi sector pertanian walaupun tahun 2020 dalam kondisi pandemi virus covid 19 , namun komitmen aparaturnya dinas Tanaman Pangan hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut tetap berkomitmen untuk mewujudkan realisasi program kegiatan semaksimal mungkin.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020 sebagai lembaga teknis secara umum telah sesuai dengan Tupoksi, dan Misi ke v dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 s/d 2023 dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah laut .

Proses perencanaan dilaksanakan dengan mengintegrasikan kebijakan – kebijakan Nasional dan Regional dan kepentingan masyarakat sesuai dengan perubahan paradigma perencanaan daerah dalam upaya mengarah pada upaya menciptakan *Good Governance*..

Berdasarkan pengukuran kinerja sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2020 dapat disimpulkan kategori baik, meskipun ada beberapa target produksi yang belum tercapai dari Rencana Strategis dan target RPJMD tahun 2018 s/d 2023 untuk 5 tahun kedepan dengan pencapaian penjabaran Misi ke V dari RPJMD yang harus selaras dan berkomitmen dari Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut. Capaian target realisasi produksi dari target yang ada terlalu tinggi apa yang dicanangkan tersebut pada tabel yang telah lalu sehingga semua komoditi dari target indikator kinerja telah mengalami penurunan produksi pada komoditi tanaman jagung, kedelai, bawang merah, karet dan kelapa sawit..

Akan tetapi secara target produksi dari tahun ketahun masih ada yang mengalami kenaikan produksi jika dibandingkan produksi tahun 2019 dan 2020, terus menaik dari komoditi yang ada tersebut.

B. Strategi Peningkatan Kinerja.

Dalam mewujudkan pengembangan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di Kabupaten Tanah Laut dalam upaya meningkatkan produksi, perlu dukungan Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian Republik

Indonesia untuk selalu terus memberikan bantuan sarana dan prasarana pertanian berupa mesin dan alat-alat pertanian berupa hibah yang bersumber dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) , dana DAK yang dapat dimanfaatkan langsung bagi para petani. Dukungan Pemerintah Daerah melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut terus berupa untuk selalu mengawal kepada para petani dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Tanah Laut dengan cara :.

1. Mengupayakan pembangunan dan perbaikan infrastruktur seperti jalan usahatani, jalan produksi termasuk infrastruktur yang berhubungan dengan tata kelola air.
2. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana pertanian termasuk di dalamnya fasilitasi alat mesin pertanian serta sarana produksi pertanian.
3. Fasilitasi untuk perolehan modal dengan lembaga Perbankan.
4. Meningkatkan kapasitas petani dan Sumber Daya Manusia Pertanian..
5. Mengupayakan peningkatan tambah luas tanam dan pengolahan lahan pertanian sesuai dengan petunjuk teknis yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian yang dilakukan untuk kepentingan petani.
6. Pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha serta penguatan kelembagaan tani.
7. Pelaksanaan tanam dilakukan dengan lebih memperhatikan jadwal tanam yang seharusnya.
8. Pada saat penanganan pasca panen upayakan tepat waktu dan sasaran jangan sampai ada keterlambatan dalam pemanenan.
9. Mengoptimalkan aplikasi teknologi di tingkat petani.
10. Peran para penyuluh petani lapang untuk selalu terus dioptimalisasikan keberadaannya.

Kepala Dinas

Ir. Akhmad Hairin, MP
NIP. 19680129 199303 1 007

6. Target Indikator Kinerja Utama (IKU)

Tabel.5

Target Indikator Kinerja Utama (IKU)

No	Indikator	Komoditas	Target	
			2018	2019
1	Persentase produksi pertanian	Padi	1,50	1,50
		Jagung	1,69	1,69
		Kedelai	5,27	5,27
		Cabe	2,45	2,45
		Bawang Merah	1,00	1,00
		Karet	3,71	3,71
		Kelapa Sawit	5,00	5,00

No	Kinerja Utama	Indikator Kinerja Utama		Target (%)	Realisasi (%)
1	Meningkatkan produksi komoditas pertanian	1	Persentase produksi pertanian		
		1	Padi	1,50	-1,44

			2	Jagung	1,69	-1,64
			3	Kedelai	5,27	-0,68
			3	Cabe	2,45	-2,30
			4	Bawang Merah	1,00	-0,21
			5	Karet	3,71	-3,62
			6	Kelapa Sawit	5,00	-4,95

7. Uraian Capaian Indikator Kinerja Utama .

Uraian Capaian Indikator Kinerja Utama untuk Sasaran 1 yakni Meningkatkan produksi komoditas pertanian.

Tabel. 6 :

Target dan Realisasi Capaian Indikator Kinerja Utama

No	Indikator	Komoditas	Target		Realisasi	
			2019	2020	2019	2020
1	Persentase produksi pertanian	Padi	1,50	1,50	-1,43	-1,44
		Jagung	1,69	1,69	-1,57	-1,64
		Kedelai	5,27	5,27	-10,34	-5,21
		Cabe	2,45	2,45	-2,22	-2,30
		Bawang Merah	1,00	1,00	-0,95	-0,21
		Karet	3,71	3,71	-3,7	-3,62
		Kelapa Sawit	5,00	5,00	-4,92	-4,95

Tabel. 7

Tabel. Realisasi Produksi Hasil Komoditas Pertanian Sesuai IKU

No	Komoditas	Realisasi Produksi (Ton)		Kenaikan Produksi	Penurunan Produksi
		2019	2020		
1	Padi	271.941	289.645	17.704	-
2	Jagung	238.792	225.084	-	13.704
3	Kedelai	61	57	-	4
4	Cabe	1.893	2.128	285	
5	Bawang Merah	82	17,3		64,7
6	Karet	7.619	6.920,3		698,7
7	Kelapa Sawit	21.975	21.192		783

Penjelasan Indikator 1. Persentase Produksi Pertanian berupa komoditas :

1. Padi

Berdasarkan target dan realisasi capaian Indikator Kinerja Utama tersebut diatas sesuai tabel untuk realisasi target produksi berupa komoditi padi untuk 2019 jika dibanding tahun 2020 telah mengalami penurunan nasional sebesar -1,44, hal ini dikarenakan adanya arah kebijakan pusat dan program nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia berupa pencetakan sawah berupa rawa dan lebak dengan memperluas areal tanam khusus untuk jenis komoditas padi dalam rangka mendukung program kedaulatan pangan, namun kesiapan di daerah . berbenturan dengan kondisi kesiapan lahan, realisasi tanam yang tidak tepat waktu berbenturan dengan kondisi cuaca dan ketersediaan sarana produksi yang masih kurang serta ketersediaan benih, pupuk yang tidak tepat waktu dalam upaya pencapaian target nasional tersebut..

Namun dari target produksi tahun 2019 jika dibanding tahun 2020 untuk realisasi padi telah mengalami kenaikan produksi untuk tahun 2020 sebesar 17.704, hal ini disebabkan karena adanya perluasan areal tanam dan luasan panen sebagai dampak dengan adanya program selamatkan rawa dan sejahterakan petani. Hal lain yang sangat mendukung produksi mengalami kenaikan terbangunnya infrastruktur jalan saha tani, embung yang memadai. Hasil panen padi yang dilaksanakan pada tahun ini terhindar dari serangan hama penyakit tanaman padi dengan pelaksanaan panen hampir merata di semua kecamatan di Kabupaten Tanah Laut .

Proses penyelesaian.

Ekstensifikasi dan pengolahan lahan yang brkelanjutan sesuai dengan ketentuan penggunaannya serta pemanfaatan mekanisasi alat mesin pertanian sesuai standar dengan memaksimalkan luas tanam dan luas panen yang memadai. Memanfaatkan saluran irigasi / tabat yang ada dengan cara mengadakan perbaikan / perluasan / saluran tersier dan primer yang dapat menyimpan persediaan air yang cukup dalam proses pertumbuhan padi.

Membangun embung penampungan air yang memadai, Penggunaan benih unggul yang bersertifikasi dan pemupukan kimia sesuai dengan ketentuan. . Proses pemeliharaan tanaman padi untuk jadi perhatian agar dapat terhindar dari tanaman pengganggu, hama penyakit.

2. Jagung

Berdasarkan target dan realisasi capaian Indikator Kinerja Utama tersebut diatas sesuai tabel untuk realisasi target produksi berupa komoditi jagung untuk tahun 2019 jika dibanding tahun 2020 telah mengalami penurunan sebesar -1,64, hal ini dikarenakan adanya arah kebijakan pusat dan program nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam rangka pengembangan jagung di Kabupaten Tanah Laut seluas 15.000 Hektar dan Kabupaten Tanah Laut diberi Kepercayaan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan ditunjuk sebagai sentral jagung terutama untuk pengembangan jagung pakan ternak, Namun dalam pelaksanaan pengembangan dan membuka lahan-lahan baru untuk jagung pakan ternak keterbatasan lahan yang tersedia tidak mendukung , serta ketersediaan bantuan benih / bibit dan pupuk tidak tepat waktu pada saat pelaksanaan tanam jagung mengalami keterlambatan dropping hal ini tidak jarang membuat para petani keluh kesah menunggu kedatangan bantuan benih dan pupuk tersebut. Namun dari target produksi tahun 2019 jika dibanding tahun 2020 untuk realisasi telah mengalami penurunan produksi untuk tahun 2020 sebesar 13.704, hal ini disebabkan karena adanya serangan hama penyakit jagung berupa ulat yang tidak bisa terbendung dan serangan tersebut hampir merata disemua Kecamatan para petani jagung. Para petani jagung kita berupa untuk mengendalikan hama tersebut namun agak susah untuk diberantas hama tersebut . Sehingga banyak petani kita yang telah mengalami kegagalan panen jagung dan kerugian materi berupa uang yang tida sedikit. Pada hal pangsa pasar jagung untuk pakan ternak sangat baik dengan harga yang wajar sehingga tidak ada kesulitan para petani kita dalam menjual hasil panen jagung, mengingat kabupaten mempunyai 2 (dua) buah pabrik pakan jagung di

Kabupaten dalam jumlah dan kapasitas apapun perusahaan akan menerima pasokan jagung lokal khususnya yang berada di Kabupaten Tanah Laut.

Proses penyelesaian :

Pengolahan lahan sesuai dengan ketentuan menggunakan mekanisasi alat mesin pertanian sesuai standar. Penggunaan benih unggul yang bersertifikasi dan pemupukan kimia, organik sesuai dengan ketentuan. Proses ;perairan / menyirami air yang cukup dengan curah hujan dan suhu temperature yang baik Proses pemeliharaan dan pemberantasan hama tanaman jagung untuk jadi perhatian serius agar dapat terhindar dari tanaman pengganggu, hama penyakit. Diharapkan adanya terus menerus kebijakan pemerintah pusat berupa program nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk dapat memberikan bantuan benih, obat pengganggu tanaman jagung yang berkualitas unggul.

3. Cabe

Berdasarkan target dan realisasi capaian Indikator Kinerja Utama tersebut diatas sesuai tabel untuk realisasi target produksi berupa komoditi cabe tahun 2019 jika dibanding tahun 2020 telah mengalami penurunan sebesar -2,30 ton,. Hal ini dikarenakan adanya arah kebijakan pusat dan program nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam rangka pengembangan cabe di Kabupaten Tanah Laut seluas 100 Hektar dan terealisasi sebesar 65 Hektar.

Namun dari target produksi tahun 2019 jika dibanding tahun 2020 untuk realisasi aneka cabe telah mengalami kenaikan produksi untuk tahun 2020 sebesar 285 ton, hal ini disebabkan kondisi alam temperature curah hujan yang cukup baik pada akhir tanam, sehingga tidak berpengaruh besar pada proses pembuahan cabe tersebut. Luasan tanam dan luasan panen cabe yang meningkat serta dorongan minat petani cabe semakin mulai banyak dengan swadaya sendiri.

Minat petani cabe baik kelompok maupun perorangan semakin banyak berkeinginan untuk bertanam cabe serta adanya dukungan bantuan benih

cabe, obat-obatan pengganggu hama penyakit, pupuk organik, mesin pompa air, cultivator dan lain.

Adanya dukungan bantuan dari Pemerintah Pusat dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia berupa bantuan benih cabe yang bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tugas Pembantuan (APBN TP) tahun anggaran 2020 berupa benih/bibit cabe seluas 65 Hektar dalam rangka percepatan pengolahan dan percepatan tanam yang dilakukan oleh petani cabe.

Proses penyelesaian :

Pengolahan lahan sesuai dengan ketentuan menggunakan mekanisasi alat mesin pertanian sesuai standar. Penggunaan benih unggul yang bersertifikasi dan pemupukan kimia dan organik sesuai dengan ketentuan. . Proses ;perairan / menyiram dengan baik serta proses pemeliharaan cabe untuk jadi perhatian agar dapat terhindar dari tanaman pengganggu, hama penyakit.

Diharapkan adanya terus menerus kebijakan pemerintah pusat berupa program nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk dapat memberikan bantuan benih cabe yang berkualitas unggul serta adanya sharing dari pemerintah daerah Kabupaten Tanah Laut dalam mendukung pengembangan cabe.

4. Bawang Merah

Berdasarkan target dan realisasi capaian Indikator Kinerja Utama tersebut diatas sesuai tabel diatas untuk realisasi target produksi berupa komoditi bawang merah tahun 2019 jika dibanding tahun 2020 telah mengalami penurunan sebesar -0,21 % Target produksi bawang merah menurun dari yang diharapkan disebabkan oleh beberapa factor dimana untuk pengembangan komoditi bawang merah di Kabupaten Tanah Laut menurun dari tahun ketahun yang berasal dari bantuan Kementerian Pertanian Republik Indonesia bersumber dari dana APBN-TP.

Hal ini disebabkan karena pada tahun adanya penurunan luas areal tanam dan luas panen yang dicanangkan dari sumber dana pembiayaan dari anggaran pendapatan belanja negara, sehingga petani dan kelompok petani bawang

merah tidak dapat memanfaatkan untuk mengembangkan budi daya bawang merah.

Sedangkan secara realisasi produksi bawang merah dari tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan akan produksi sebesar 64,7 ton, hal ini disebabkan minat petani bawang merah baik kelompok maupun perorangan semakin sedikit bertanam bawang merah, mengingat biaya swadaya yang diperlukan untuk budidaya . bawang merah sangat besar, para petani bawang merah masih sangat berharap dengan bantuan benih / hibah bawang merah dari pemerintah, walaupun perlakuan penanaman bawang merah agak lebih rumit dan rentan terhadap pembusukan buah, sangat rentan terhadap curah hujan yang tinggi dan lain sebagainya namun semangat petani tetap berjalan dengan baik. Adanya dukungan bantuan dari Pemerintah Pusat dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia berupa bantuan benih bawang merah yang bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tugas Pembantuan (APBN TP) tahun 2020 berupa benih/bibit bawang merah seluas 65 Hektar dalam rangka percepatan pengolahan dan percepatan tanam yang dilakukan oleh petani bawang merah.

Proses penyelesaian :

Pemanfaatan dan pengolahan lahan sesuai dengan ketentuan menggunakannya, mekanisasi alat mesin pertanian sesuai standar. Penggunaan benih unggul yang bersertifikasi dan pemupukan kimia dan organik sesuai dengan ketentuan. Proses ;perairan / menyirami air yang cukup dengan curah hujan dan suhu temperature yang baik

Konsistensi dukungan bantuan benih bibit / bawang secara berkelanjutan / permanen, mengingat benih bawang merah agak mahal dan orang-orang tertentu sebagai pemodal yang dapat melaksanakan budidaya bawang merah. Para penyuluh pertanian untuk lebih intensif .mengadakan pembinaan kepada kelompok tani bawang merah. Proses pemeliharaan bawang merah untuk jadi perhatian agar dapat terhindar dari tanaman pengganggu, hama penyakit.

Diharapkan adanya terus menerus kebijakan pemerintah pusat berupa program nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk dapat memberikan bantuan benih bawang merah yang berkualitas unggul serta

adanya sharing dari pemerintah daerah Kabupaten Tanah Laut dalam mendukung pengembangan bawang merah.

5. Karet

Berdasarkan target dan realisasi capaian Indikator Kinerja Utama tersebut diatas sesuai tabel diatas untuk realisasi target produksi berupa komoditi karet tahun 2019 jika disbanding tahun 2020 telah mengalami penurunan sebesar -3,62 %, Hal ini dikarenakan adanya arah kebijakan pusat dan program nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam rangka pengembangan karet di Kabupaten Tanah belum maksimal dilakukan terhadap kucuran saprodi pertanian sebanyak 180 Hektar sumber dana APBN tahun 2020 yang digunakan untuk kegiatan peremajaan karet yang tidak sebanding dengan luasan karet yang ada pada petani dan kelompok petani di Kabupaten Tanah Laut

Namun target tahun 2019 jika dibanding tahun 2020 untuk realisasi karet telah mengalami pemurunan produksi untuk tahun 2020 sebesar 698,7, hal ini disebabkan karena adanya penurunan luasan tanam dan luasan panen. Minat petani karet baik kelompok maupun perorangan semakin berkurang yang disebabkan oleh harga karet yang makin menurun pada saat itu dan kecenderungan petani karet lebih banyak memanfaatkan tanaman karet yang sudah ada dengan mempertahankan kualitas tanaman karet yang sudah ada yang secara produktif dapat menghasilkan kualitas cairan karet yang memadai.

Proses penyelesaian :

Pengolahan lahan sesuai dengan ketentuan menggunakan mekanisasi alat mesin pertanian sesuai standar. Penggunaan benih unggul yang bersertifikasi dan pemupukan kimia dan organik sesuai dengan ketentuan. Proses ;perairan / menyirami air yang cukup dengan curah hujan dan suhu temperature yang baik. Proses hasil penyadapan dari pohon berupa getah cair diolah sesuai dengan ketentuan bahan campuran sesuai prosedur.

Proses pemeliharaan pohon karet untk jadi perhatian agar dapat terhindar dari tanaman pengganggu, hama penyakit.. Diharapkan semua Kecamatan dapat membantu Unit Pengolahan dan Pemamasaran Bokar (UPPB) untuk dapat

mengendalikan harga karet. Untuk dapat lebih dapat menghasilkan cairan karet dengan produksi yang lebih baik dapat dilakukan dengan mengadakan peremajaan karet untuk mengganti tanamn karet yang tidak produktif lagi. Diharapkan adanya terus mnerus kebijakan pemerintah pusat berupa program nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk dapat memberikan bantuan bibit karet yang berkualitas unggul.

6. Sawit

Berdasarkan target dan realisasi capaian Indikator Kinerja Utama tersebut diatas sesuai tabel diatas untuk realisasi target produksi berupa sawit tahun 2019 jika dibanding taun 2020 telah mengalami penurunan sebesar -4,95 ton, hal ini dikarenakan penambahan luas tanaman kelapa sawit tidak begitu signifikan yang dilaksanakann oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang kebanyakan diarahkan pada perbaikan pada kegiatan budidaya dan perbaikan kualitas pasca panen sehingga dapat menghasilkan tandan buah segar yang baik, fluktuasi harga jual sawit yang tidak stabil.

Namun target tahun 2019 jika dibanding tahun 2020 untuk realisasi produksi sawit telah mengalami penurunan produksi untuk tahun 2020 sebesar 783 ton, hal ini disebabkan karena adanya pengurangan luasan tanam dan luasan panen sebagai akibat alih fungsi lahan, adanya kemarau panjang pada saat itu, minat petani sawit baik kelompok maupun perorangan semakin berkurang mereka para petani kecenderungan mencari hasil perkebunan yang cepat menghasilkan uang, pangsa pasar sawit selalu terbuka bagi para petani/kelompok tani yang siap dibeli oleh harga jual sawit namun harga sawit nilai masih rendah pada saat itu.

Proses penyelesaian :

Pengolahan lahan sesuai dengan ketentuan menggunakan mekanisasi alat mesin pertanian sesuai standar. Penggunaan benih unggul yang bersertifikasi dan pemupukan kimia dan organic sesuai dengan ketentuan. Proses ;perairan / menyirami air yang cukup dengan curah hujan dan suhu temperature yang baik.

Proses hasil penuaan buah sawit dipanen sesuai dengan ketentuan dan tingkat kematangan buah segar.

Proses pemeliharaan pohon sawit untk jadi perhatian agar dapat terhindar dari tanaman pengganggu, hama penyakit. Diharapkan adanya terus mnerus kebijakan pemerintah pusat berupa program nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk dapat memberikan bantuan bibit sawit yang berkualitas unggul dengan penambahan luas tanam serta berupa untuk dapat memperjuangkan terus kestabilan harga karet di Indonesia khususnya..

pppppppplllll

B. Capaian Sasaran Strategis

1. Sasaran Strategis Sesuai Renstra dan Target (eselon II, III dan IV)

Capaian kinerja Sasaran Strategis merupakan dasar dalam menilai keberhasilan ataupun kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan, yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan Misi yang tertuang dalam RPJMD pada Misi ke I dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 s/d 2023 yaitu Berkarya Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi, Sosial dan Budaya. Adapun tujuan yang ingin diwujudkan sesuai Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk lima tahun kedepan, yaitu meningkatkan produksi tanaman pertanian dan perkebunan

Sedangkan Strategi pada RPJMD yaitu meningkatkan Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan Serta Sosial dan Budaya Yang Berkualitas yang merupakan tahun ke III, juga merupakan tahun ke III dari Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut.

Tabel. 7

Sasaran Strategis Eselon II

No	Sasaran Strategis	Komoditas	Target	Realisasi	Capaian	Keterangan
1.	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	Padi	1,50	-1,44	-1,44	Eselon II

		Jagung	1,69	-1,64	-1,64	Eselon II
		Kedelai	5,27	-0,68	-0,68	
		Cabe	2,45	-2,30	-2,30	Eselon II
		Bawang Merah	1,00	-0,21	-0,21	Eselon II
		Karet	3,71	-3,62	-3,62	Eselon II
		Kelapa Sawit	5,00	-4,95	-4,95	Eselon II

Sasaran Strategis Eselon III

No	Sasaran Strategis	Komoditas	Target Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Capaian (%)	Keterangan
1.	Meningkatnya produksi komoditas pertanian	1. Padi 2. Jagung 3. Kedelai	399.949.380	327.443.100	90,97	Eselon III Bidang Tanaman Pangan
			4.827.789.600	4.685.706.896	97,06	Eselon III Bidang Penyuluhan dan PSP
			179.210.100	170.039.900	94,88	
		4. Cabe 5. Bawang Merah	549.484.600	480.985.800	87,53	Eselon III Bidang Hortikultura
		6. Karet 7. Sawit	214.942.000	194.833.500	90,64	Eselon III Bidang Perkebunan

Sasaran Strategis Eselon IV

No	Sasaran Strategis	Target Anggaran (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Capaian (%)	Keterangan
1.	Melaksanakan penanganan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman pangan	100.591.600	100.151.600	99,56	Eselon IV Kasi produksi tanaman pangan

2	Melaksanakan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian	121.368.900	116.334.900	95,85	Eselon IV Kasi pengolahan dan pemasaran tanaman pangan
3	Melaksanakan perbenihan atau perbibitan	55.153.880	31.753.900	57,57	Eselon IV Kasi perlindungan dan perbenihan tanaman pangan
4	Melaksanakan pembangunan / rehabilitasi infrastruktur pertanian	3.617.239.600	3.594.131.400	99,36	Eselon IV Kasi pengolahan lahan, irigasi dan pembiayaan
		1.144.980.000	1.026.280.496	89,63	
5	Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian /perkebunan tepat guna	20.310.900	18.460.500	18.460.500	Kasi pupuk, pestisida dan alsintan
6	Melaksanakan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan	78.925.200	77.349.400	98,00	Eselon IV Kasi Penyuluhan
7	Melaksanakan penanganan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura	81.193.800	76.020.300	93,63	Eselon IV Kasi produksi Hortikultura
8	Melaksanakan pengembangan pembenihan/perbibitan tanaman hortikultura	297.067.500	251.120.700	84,53	Eselon IV Kasi perlindungan dan perbenihan hortikultura
9	Melaksanakan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian tanaman hortikultura	53.030.200	51.156.000	96,47	Eselon IV Kasi pengolahan dan pemasaran hortikultura
10	Melaksanakan penanganan produksi, produktivitas dan mutu produk perkebunan produk pertanian	93.180.800	89.457.000	96,00	Eselon IV Kasi produksi perkebunan

11	Pengendalian hama penyakit tanaman perkebunan	46.231.800	41.493.500	89,75	Eselon IV Kasi perlintan dan perbenihan perkebunan
12	Melaksanakan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian tanaman perkebunan	60.000.000	50.785.000	84,64	Eselon IV Kasi pengolahan dan pemasaran perkebunan

. 3 : Pengelolaan Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2020

No	Program/Kegiatan		Pagu (Rp)			
			Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Keuangan	
					Rp	%
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		3.051.677.824	2.429.591.573	2.305.989.211	94,91
	1	Penyediaan rapat-rapat , konsultasi dan koordinasi	1.156.968.600	664.781.629	664.374.116	99,94
	2	Penyediaan jasa, bahan, peralatan dan perlengkapan perkantoran	674.778.448	639.828.448	576.892.375	90,16
	3	Penyediaan jasa penunjang kinerja SKPD	1.219.930.776	1.124.981.496	1.064.722.720	94,64
2	Program Pemenuhan , Peningkatan Sarana dan Prasarana Kerja dan Kualitas Sumber Daya Manusia		2.266.819.200	679.873.000	552.472.785	81,26
	16	Pengadaan sarana dan Parasarana perkantoran	420.871.000	420.871.000	392.707.330	93,31
		Pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran	296.002.000	259.002.000	159..765.455	61.69
		Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	149.926.200	0	0	0

	17	Pengadaan sarana dan prasarana perkantoran (DAK)	214.350.000	0	0	0
	18	Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor (DAK)	1.165.670.000	0	0	0
3	Program Penyebarluasan Informasi Pembangunan dan Pelayanan SKPD		274.995.960	29.995.960	0	0
	20	Pelaksanaan kegiatan pameran pembangunan	24.995.960	24.995.960	0	0
		Fasilitasi pemasaran produk unggulan Daerah	250.000.000	5.000.000	0	0
4	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura		1.781.272.110	549.484.600	480.985.800	87,53
	21	Pembinaan dan pengembangan desa produksi tanaman hortikultura	267.833.000	65.304.800	58.218.600	89,15
		Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman hortikultura	193.496.150	52.888.300	44.470.300	84,08
		Pengembangan pembenihan an pembibitan tanamn hortikultura	603.258.600	297.067.500	251.120.700	84,53
		Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian tanaman hortikultura	254.964.860	53..030.200	51.156.000	96,47
		Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman hortikutura	461.699.500	81.193.800	76.020.300	93,63
5	Program Perencanaan, Pengendalian dan evaluasi Kinerja SKPD		20.998.400	20.998.400	20.747.200	98,80
	22	Penyusunan perencanaan dan kinerja SKPD	6.999.400	6.999.400	6.760.500	96,59
	23	Penyusunan laporan keuangan	6.999.600	6.999.600	6.988.600	99,84
	24	Pengendalian , evaluasi dan pelaporan knerja	6.999.400	6.999.400	6.998.100	99,98
6	Program Penyediaan Prasarana dan Sarana Pertanian		8.128.914.600	4.827.789.600	4.685.706.896	97,06
	25	Fasiliasi sarana pertanian	183.495.000	55.570.000	65.295.000	99,58
		Fasiltasi pembangunan/ rehabilitasi infrastruktur pertanian	6.800.439.600	3.617.239.600	3.594.131.400	99,36
		Fasiltasi pembangunan/rehabiltasi infrastruktur pertanian (DAK)	1.144.980.000	1.144.980.000	1.026.280.496	89,63

7	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian		470.488.100	179.210.100	170.039.900	94,88
	26	Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian perkebunan	219.963.000	78.925.200	77.349.400	98,00
	27	Peningkatan kemampuan lembaga petani	203.143.000	79.974.000	74.229.000	92,82
	28	Penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	47.392.100	20.310.900	18.460.500	18.460.500
8	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan		1.422.798.560	399.949.380	327.443.100	90,97
	29	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman pangan	274.184.400	82.839.000	79.202.700	95,62
	30	Pengembangan perbenihan/perbibitan tanaman pangan	148.614.700	55.153.880	31.753.900	57,57
	31	Peningkatan produksi, produktivitas tanaman pangan	399.999.800	100.591.600	100.151.600	99,56
	32	Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan	999.999.660	121.368.900	116.334.900	95,85
9	Program Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan		684.578.000	214.942.000	194.833.500	90,64
	36	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman perkebunan	156.687.800	46.231.800	41.493.500	89,75
		Pengembangan perbenihan dan pembibitan tanaman perkebunan	99.419.400	15.529.400	13.098.000	84,34
		Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan	268.470.800	93.180.800	89.457.000	96,00
		Pengolahan dan pemasaran hasil tanaman perkebunan	160.000.000	60.000.000	50.785.000	84,64
			18.102.552.754	9.291.834.613	8.738.217.392	94,04

a. Usulan Capaian Sasaran Sesuai Misi

Misi merupakan program dan rencana kerja Bupati dan Wakil Bupati selama 5 (lima) tahun kedepan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018 s/d 2023. Dalam rangka mendukung pencapaian Misi

ke I yaitu Berkarya Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi, Sosial dan Budaya tersebut tidak terlepas dari peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut untuk mewujudkan program kerja yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sesuai rencana strategis yang di turunkan dalam bentuk rencana kerja pada Dinas Tanaan Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pencapaian sasaran Misi tahun 2020 sebagai berikut :

8. Meningkatkan produksi komoditas pertanian (Padi, Jagung, Cabe, Bawang, Karet dan Sawit) melalui :

Dilaksanakan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi lahan dengan dukungan para petani/kelompok tani, lembaga petani dan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian dan didukung dengan cara pengolahan lahan yang baik serta dukungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut dalam hal ini Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan melalui program dan kegiatan berupa :

- a. Program Penyediaan Prasarana dan Sarana Pertanian sebanyak 3 kegiatan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 4.685.706.896,- atau 97,06 % terdiri :
 2. Fasiliasi sarana pertanian dengan jumlah anggaran Rp. 55.570.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 85.295.000,- atau 99,58 %
 3. Fasiltasi pembangunan/ rehabilitasi infrastruktur pertanian dengan jumlah anggaran Rp. 3.617.239.600,- dan terealisasi sebesar Rp. 3.594.131.400,- atau 99,36 %
 4. Fasiltasi pembangunan/rehabiltasi infrastruktur pertanian (DAK) dengan jumlah anggaran Rp. 1.144.980.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.026.280.496,- atau 89,63 %

b. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian sebanyak 3 kegiatan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 179.210.100,- dan terealisasi sebesar Rp. 170.039.900,- atau 94,88 % terdiri :

1. Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian perkebunan dengan jumlah anggaran Rp. 78.925.200,- dan terealisasi sebesar Rp. 77.349.400,- atau 98,00 %
2. Peningkatan kemampuan lembaga petani dengan jumlah anggaran Rp. 79.974.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 74.229.000,- atau 92,82 %
3. Penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna dengan jumlah anggaran Rp. 20.310.900,- dan terealisasi sebesar Rp. 18.460.500,- atau 90,88 %

c. Program Peningkatan Poduksi Tanaman Pangan sebanyak 4 kegiatan kegiatan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 399.949.380,- dan terealisasi sebesar Rp. 327.443.100,- atau 90,97 % terdiri :

5. Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman pangan dengan jumlah anggaran Rp. 82.839.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 79.202.700,- atau 95,62 %
2. Pengembangan perbenihan/perbibitan tanaman pangan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 31.753.900 dan terealisasi sebesar Rp. 31.753.900,- atau 57,57 %
3. Peningkatan produksi, produktivitas tanaman pangan pangan dengan jumlah anggaran Rp. 100.591.600 dan terealisasi sebesar Rp. 100.151.600 atau 99,56 %

4. Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan dengan jumlah anggaran Rp. 121.368.900,- dan terealisasi sebesar Rp. 116.334.900 atau 95,85 %.

d. **Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura** sebanyak 5 Kegiatan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 549.484. dan terealisasi sebesar Rp 480.985.800,-- atau 87,53 % :

1. Pembinaan dan pengembangan desa produksi tanaman hortikultura dengan jumlah anggaran Rp. 65.304.800,- dan terealisasi sebesar Rp. 58.218.600,- atau 89,15 %
2. Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman hortikultura dengan jumlah anggaran Rp. 52.888.300,- dan terealisasi sebesar Rp. 44.470.300,- atau 84,08 %
3. Pengembangan pembenihan an pembibitan tanamn hortikultura dengan jumlah anggaran Rp. 297.067.500,- dan terealisasi sebesar Rp. 251.120.700,- atau 84,53 %
4. Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian tanaman hortikultura dengan jumlah anggaran Rp. 53.030.200,- dan terealisasi sebesar Rp. 51.156.000,- atau 96,47 %
5. Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman hortikutura dengan jumlah anggaran Rp. 81.193.800,- dan terealisasi sebesar Rp. 75.020.300,- atau 93,63 %

e. **Program Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan** dengan jumlah kegiatan sebanyak 4 kegiatan dengan jumlah anggaran sebesar

Rp.214.942.000,- dan terealisasi sebesar Rp.194.833.500,- atau sebesar 90,64 %

- b. Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman perkebunan dengan jumlah anggaran Rp. 46.231.800,- dan terealisasi sebesar Rp. Rp. 41.493.500,- atau 89,75 %
- c. Pengembangan perbenihan dan pembibitan tanaman perkebunan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 15.529.400,- dan terealisasi sebesar Rp. 13.098.000,- atau 84,34 %
- d. Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 93.180.800,- dan terealisasi sebesar Rp. 89.457.000,- atau 96,00 %
- e. Pengolahan dan pemasaran hasil tanaman perkebunan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 60.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 50.785.000,- atau 84,64 %

Program Perencanaan, Pengendalian dan evaluasi Kinerja SKPD		20.998.400	20.998.400	20.747.200	98,80
22	Penyusunan perencanaan dan kinerja SKPD	6.999.400	6.999.400	6.760.500	96,59
23	Penyusunan laporan keuangan	6.999.600	6.999.600	6.988.600	99,84
24	Pengendalian , evaluasi dan pelaporan knerja	6.999.400	6.999.400	6.998.100	99,98

9. Meningkatnya Pengelolaan Administrasi Perkantoran, Kepegawaian, Perencanaan dan Keuangan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi aparatur dalam suatu instansi tidak akan terlepas terhadap proses pengelolaan administrasi perkantoran yang dilaksanakan setiap aparatur dalam rangka mewujudkan tata kelola administrasi yang baik dan pengelolaan keuangan yang transparansi dan akuntabel serta ditunjang dengan adanya proses perencanaan yang baik dan terukur dalam mencapai target kinerja SKPD. Ketersediaan sumber daya manusia aparatur perlu untuk jadi perhatian dalam peningkatan wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya saing melalui bimbingan teknis, pendidikan pelatihan yang berbasis kinerja. Dalam upaya meningkatnya pengelolaan administrasi perkantoran, kepegawaian, perencanaan dan keuangan pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut melalui program dan kegiatan dapat terakumulasikan melalui pencapaian target kinerja sebagai berikut :

- a. **Program Pelayanan Administrasi Perkantoran** dengan jumlah kegiatan sebanyak 3 kegiatan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 2.429.591.573,- dan terealisasi sebesar Rp. 2.305.989.211,- atau 94,91 % terdiri dari :
 2. Penyediaan rapat-rapat , konsultasi dan koordinasi dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 664.781.629,- dan terealisasi sebesar Rp. 664.374.116,- atau 99,94 %

3. Penyediaan jasa, bahan, peralatan dan perlengkapan perkantoran dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 639.828.448,- dan terealisasi sebesar Rp. 576.892.375,- atau 90,16 %
 4. Penyediaan jasa penunjang kinerja SKPD dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 1.124.981.496,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.064.722.720,- atau 94,64 %
- a. **Program Pemenuhan , Peningkatan Sarana dan Prasarana Kerja dan Kualitas Sumber Daya Manusia** dengan jumlah kegiatan sebanyak 2 kegiatan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 679.873.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 552.472.785,- atau 81,26 % terdiri dari :
1. Pengadaan sarana dan Parasarana perkantoran dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 420.871.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 392.707.330,- atau 93,31 %
 2. Pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 259.002.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 159.765.455,- atau 61,69 %
- .
- b. **Program Perencanaan, Pengendalian dan evaluasi Kinerja SKPD** dengan jumlah kegiatan sebanyak 3 kegiatan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 20.998.400,- dan terealisasi sebesar Rp. 20.747.200,- atau 98,80 terdiri :
1. Penyusunan perencanaan dan kinerja SKPD dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 6.999.400,- dan

teralisasi sebesar Rp. 6.760.500,-
atau 96,59 %

2. Penyusunan laporan keuangan
dengan jumlah anggaran sebesar Rp.
6.999.600,- dan terealisasi sebesar
Rp. 6.998.100,- atau 99,84 %

3. Pengendalian , evaluasi dan pelaporan
knerja dengan jumlah anggaran
sebesar Rp. 6999.400,- dan
teralisasi sebesar Rp. 6.988.800,-
atau 99,98 %

Tabel. 7 : Pengelolaan Program dan Kegiatan Tahun Anggaran 2020 Pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut

No	Program/Kegiatan		Pagu (Rp)			
			Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Keuangan	
					Rp	%
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		3.051.677.824	2.429.591.573	2.305.989.211	94,91
	1	Penyediaan rapat-rapat , konsultasi dan koordinasi	1.156.968.600	664.781.629	664.374.116	99,94
	2	Penyediaan jasa, bahan, peralatan dan perlengkapan perkantoran	674.778.448	639.828.448	576.892.375	90,16
	3	Penyediaan jasa penunjang kinerja SKPD	1.219.930.776	1.124.981.496	1.064.722.720	94,64
2	Program Pemenuhan , Peningkatan Sarana dan Prasarana Kerja dan Kualitas Sumber Daya Manusia		2.266.819.200	679.873.000	552.472.785	81,26
	16	Pengadaan sarana dan Parasarana perkantoran	420.871.000	420.871.000	392.707.330	93,31
		Pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran	296.002.000	259.002.000	159..765.455	61,69

		Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	149.926.200	0	0	0
	17	Pengadaan sarana dan prasarana perkantoran (DAK)	214.350.000	0	0	0
	18	Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor (DAK)	1.165.670.000	0	0	0
3	Program Penyebarluasan Informasi Pembangunan dan Pelayanan SKPD		274.995.960	29.995.960	0	0
	20	Pelaksanaan kegiatan pameran pembangunan	24.995.960	24.995.960	0	0
		Fasilitasi pemasaran produk unggulan Daerah	250.000.000	5.000.000	0	0
4	Program Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura		1.781.272.110	549.484.600	480.985.800	87,53
	21	Pembinaan dan pengembangan desa produksi tanaman hortikultura	267.833.000	65.304.800	58.218.600	89,15
		Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman hortikultura	193.496.150	52.888.300	44.470.300	84,08
		Pengembangan pembenihan an pembibitan tanamn hortikultura	603.258.600	297.067.500	251.120.700	84,53
		Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian tanaman hortikultura	254.964.860	53.030.200	51.156.000	96,47
		Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman hortikutura	461.699.500	81.193.800	76.020.300	93,63
5	Program Perencanaan, Pengendalian dan evaluasi Kinerja SKPD		20.998.400	20.998.400	20.747.200	98,80
	22	Penyusunan perencanaan dan kinerja SKPD	6.999.400	6.999.400	6.760.500	96,59
	23	Penyusunan laporan keuangan	6.999.600	6.999.600	6.988.600	99,84
	24	Pengendalian , evaluasi dan pelaporan knerja	6.999.400	6.999.400	6.998.100	99,98
6	Program Penyediaan Prasarana dan Sarana Pertanian		8.128.914.600	4.827.789.600	4.685.706.896	97,06
	25	Fasiliasi sarana pertanian	183.495.000	55.570.000	65.295.000	99,58
		Fasiltasi pembangunan/ rehabilitasi infrastruktur pertanian	6.800.439.600	3.617.239.600	3.594.131.400	99,36

		Fasiltasi pembangunan/rehabiltasi infrastruktur pertanian (DAK)	1.144.980.000	1.144.980.000	1.026.280.496	89,63
7		Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian	470.488.100	179.210.100	170.039.900	94,88
	26	Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian perkebunan	219.963.000	78.925.200	77.349.400	98,00
	27	Peningkatan kemampuab lembaga petani	203.143.000	79.974.000	74.229.000	92,82
	28	Penyulihan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	47.392.100	20.310.900	18.460.500	90,88
8		Program Peningkatan Poduksi Tanaman Pangan	1.422.798.560	399.949.380	327.443.100	90,97
	29	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman pangan	274.184.400	82.839.000	79.202.700	95,62
	30	Pengembangan perbenihan/perbibitan tanaman pangan	148.614.700	55.153.880	31.753.900	57,57
	31	Peningkatan produksi, produktivitas tanaman pangan	399.999.800	100.591.600	100.151.600	99,56
	32	Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan	999.999.660	121.368.900	116.334.900	95,85
9		Program Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	684.578.000	214.942.000	194.833.500	90,64
	36	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman perkebunan	156.687.800	46.231.800	41.493.500	89,75
		Pengembangan perbenihan dan pembibitan tanaman perkebunan	99.419.400	15.529.400	13.098.000	84,34
		Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan	268.470.800	93.180.800	89.457.000	96,00
		Pengolahan dan pemasaran hasil tanaman perkebunan	160.000.000	60.000.000	50.785.000	84,64
			18.102.552.754	9.291.834.613	8.738.217.392	94,04

b. Tabel Realisasi Capaian Sasaran Strategis

No	Indikator	Komoditas	Target		Realisasi	
			2019	2020	2019	2020
1	Persentase produksi pertanian	Padi	1,50	1,50	-1,43	-1,44
		Jagung	1,69	1,69	-1,57	-1,64
		Kedelai	5,27	5,27	-10,34	-5,21
		Cabe	2,45	2,45	-2,22	-2,30
		Bawang Merah	1,00	1,00	-0,95	-0,21
		Karet	3,71	3,71	-3,7	-3,62
		Kelapa Sawit	5,00	5,00	-4,92	-4,92

10. Analisis Capaian Sasaran Strategis (Meningkatnya produksi komoditas pertanian)

1. Tanaman Pangan (Padi , Jagung dan Kedelai)

Tahun 2019, untuk mencapai sasaran ini telah dilaksanakan melalui peningkatan produksi komoditas pertanian Tanaman Pangan (Padi, Jagung dan Kedelai) dengan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 8 Daftar Kegiatan, Pagu Anggaran, Realisasi Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (Padi, Jagung, kedelai) TA 2020

No	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi	Keuangan
1	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian	569.999.999	471.982.400	82,80%
2	Peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk tanaman pangan	262.097.000	249.812.000	95,31%
3	Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	290.592.186	190.879.000	65,69%
4	Kegiatan penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	47.346.600	10.033.800	21,19%
5	Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	198.160.500	132.219.500	68,74%
6	Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan	242.529.000	213.783.300	88,15%

7	Pengembangan/rehabilitasi infrastruktur pertanian (DAK)	1.401.700.000	1.401.700.000	100%
8	Pembangunan/rehabilitasi infrastruktur pertanian	7.657.940.000	7.600.659.999	99,25%
9	Pengembangan Perbenihan/Perbibitan	121.175.000	86.761.000	71,60%
10	Pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan	224.075.000	185.660.000	82,86%

No	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi	Keuangan
	Fasilitasi sarana pertanian	55.570.000	65.295.000	99,58
	Fasilitasi pembangunan/rehabilitasi infrastruktur pertanian	3.617.239.600	3.594.131.400	99,36
	Fasilitasi pembangunan/rehabilitasi infrastruktur pertanian (DAK)	1.144.980.000	1.026.280.496	89,63
	Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian perkebunan	78.925.200	77.349.400	98,00
	Peningkatan kemampuan lembaga petani	79.974.000	74.229.000	92,82
	Penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	20.310.900	18.460.500	90,88
	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman pangan	82.839.000	79.202.700	95,62
	Pengembangan perbenihan/perbibitan tanaman pangan	55.153.880	31.753.900	57,57
	Peningkatan produksi, produktivitas tanaman pangan	100.591.600	100.151.600	99,56
	Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan	121.368.900	116.334.900	95,85

11. Hortikultura

Tahun 2020, untuk mencapai sasaran ini telah dilaksanakan melalui peningkatan produksi komoditas pertanian Hortikultura (Cabe dan Bawang Merah) dengan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9. Daftar Kegiatan, Pagu Anggaran, Realisasi Peningkatan Produksi Hortikultura (Cabe dan Bawang Merah) TA 2020

No	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi	Keuangan
	Pembinaan dan pengembangan desa produksi tanaman hortikultura	65.304.800	58.218.600	89,15
	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman hortikultura	52.888.300	44.470.300	84,08
	Pengembangan pembenihan an pembibitan tanamn hortikultura	297.067.500	251.120.700	84,53
	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian tanaman hortikultura	53..030.200	51.156.000	96,47
	Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman hortikultura	81.193.800	76.020.300	93,63

12. Tanaman Perkebunan

Tahun 2020, untuk mencapai sasaran ini telah dilaksanakan melalui peningkatan produksi komoditas perkebunan (Karet dan Kelapa Sawit) dengan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.10 Daftar Kegiatan, Pagu Anggaran, Realisasi Peningkatan Produksi Perkebunan (Karet dan Kelapa Sawit) TA 2020

No	Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi	Keuangan
1	Perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman perkebunan	46.231.800	41.493.500	89,75
2	Pengembangan perbenihan dan pembibitan tanaman perkebunan	15.529.400	13.098.000	84,34
	Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan	93.180.800	89.457.000	96,00
	Pengolahan dan pemasaran hasil tanaman perkebunan	60.000.000	50.785.000	84,64

Sasaran untuk meningkatnya produksi komoditas pertanian khususnya komoditi padi, jagung, kedelai, cabe, bawang merah, karet dan kelapa sawit dimana untuk mencapai

target peningkatan produksi pertanian yang sesuai ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan diaplikasikan seperti pengolahan tanah, penggunaan bibit bermutu, pemupukan berimbang dan pengendalian hama terpadu, memperluas areal tanam dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk lebih produktif selain itu adanya dukungan dari pemerintah berupa sarana dan prasarana seperti, benih alat mesin pertanian, jalan usaha tani dan tata kelola air yang baik serta tepat waktu dan sasaran dalam proses penanaman.

1. Solusi

- a. Berupaya melakukan peningkatan kegiatan pembinaan pendampingan langsung sampai dengan tingkat paling bawah yaitu petani dengan memberikan materi pembelajaran untuk aspek pemenuhan terhadap aspek teknis dalam hal aplikasi di lahan usaha tani seperti pengolahan tanah, penggunaan benih bermutu, pemupukan berimbang, pengendalian hama terpadu serta penanganan panen dan pasca panen yang baik.
- b. Meminimalisir timbulnya serangan OPT dengan penerapan GAP (sekolah lapang Good Agriculture Practise) yaitu perbaikan tingkat kesuburan lahan dan penerapan teknik budidaya secara benar untuk komoditi jenis cabe.
- c. Adanya bantuan dari Pemerintah pusat melalui program APBN berupa kegiatan bantuan bibit/benih yang berkualitas dan sarana produksi pertanian memadai dalam rangka mendukung pengembangan pertanian di daerah.
- d. Melaksanakan pembinaan kepada petani dilapangan oleh petugas lapang/penyuluh pertanian dalam hal teknis budidaya dan pengolahan lahan dan penanganan pasca panen
- e. Pemasaran yang mampu menjamin pembelian hasil pertanian terutama oleh perum Bulog, sehingga ada kepastian pasar dan usaha serta harga yang jelas dan menguntungkan bagi para petani

2. Analisa yang menjadi pertimbangan Pimpinan SKPD sebagai bahan tindak lanjut:
- a. Melaksanakan pelatihan pada kelompok tani teknik budidaya yang benar serta pengendalian dan penanggulangan organisme pengganggu tanaman (OPT) untuk komoditi jenis tanaman cabe, kedelai dan bawang merah khususnya yang sangat perlu jadi perhatian khusus ,mengingat komodi ini akan sangat berpengaruh pada curah hujan dan kemarau yang brekepanjangan..
 - b. Mengusulkan bantuan sarana produksi kepada pemerintah dengan usulan Calon Penerima Calon Lahan (CPCL) kegiatan pengembangan pertanian melalui dana APBN.untuk saat ini keterbatasan alat mesin pertanian berupa combine padi, traktor, dan pengering padi dan jagung
 - c. Mengusahakan kerjasama dengan perum Bulog yang difasiltasi oleh Dinas Tanaman Pangan Provinsi dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk melaksanakan pembelian hasil pertanian terutama pada saat panen raya dengan harga yang baik dan menguntungkan kepada petani
 - d. Pendampingan oleh Penyuluh Pertanian di semua lokasi kegiatan akan sangat membantu para petani dalam upaya pengembangan pertanian dan penigkatan produksi yang berkelanjutan.

13. Tabel Perbandingan Realisasi Capaian Sasaran Strategis Tahun 2018 dengan tahun 2019

Tahun 2019 merupakan tahun ke II dalam melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut yang telah ditetapkan sasaran beserta indikator sasaran sesuai tabel sebagaimana berikut:

Tabel . 11 : Realisasi Capaian Sasaran Strategis

No	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2019	Realisasi 2020
1.	Persentase produksi pertanian			
	1. Padi	%	-1,43	-1,44
	2. Jagung	%	-1,57	-1,64
	3. Kedelai	%	-10,34	-5,21
	4. Cabe	%	-2,22	-2,30
	5. Bawang Merah	%	-0,95	-0,21
	6. Karet	%	-3,7	-3,62
	7. Kelapa Sawit	%	-4,92	-4,92

Realisasi capaian strategis dari tahun 2019 s/d 2020 atas produksi dari tabel tersebut yang dihitung secara persentase produksi secara pertahun ternyata telah mengalami penurunan produksi yang signifikan atas beberapa komoditi berupa padi, jagung, cabe, kelapa sawit. Namun ada beberapa komoditi tahun 2020 dibanding dengan tahun 2019 yang mengalami penurunan produksi dari target yang berarti tidak sangat berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi produksi untuk komoditi kedelai sebesar -5,21 ton, bawang merah sebesar -0,21 ton dan karet sebesar -3,62 ton, hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 tersebut terjadinya pergeseran tanam, luas tanam yang dimaksimalkan oleh petani melalui bimbingan teknis dan kondisi tanam yang sangat baik tepat waktu dan sasaran serta kondisi cuaca, curah hujan yang menguntungkan kepada para petani dalam pencapaian sasaran strategis produksi yang lebih baik .

Namun secara produksi pencapaian target dari tahun 2019 dibanding dengan tahun 2020 ada beberapa komoditi yang telah mengalami kenaikan produksi

perton dalam hai ini komoditi padi dan cabe yang dari tahun ketahun mengalami kenaikan hai ini dikarenakan kondisi luas lahan, luas tanam dan, luas panen meningkat

Pencapaian sasaran strategis ini dihitung dari yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut dalam mendukung pencapaian target indikator kinerja telah dilaksanakan dengan capaian target kinerja yang maksimal artinya kemampaan sumber daya manusia yang tersedia aparatur dengan ketersediaan program dan kegiatan yang ada dapat melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu dan sasaran. Sasaran strategis atas out put yang dihasilkan berdasarkan target realisasi produksi dari tahun ketahun khususnya tahun 2019 dan 2020 telah mencapai hasil target produksi secara meningkat dari beberapa target indikator kinerja utama walaupun secara persentase jika dibandingkan dengan target Rencana strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut yang dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah pada tahun ke II telah mengalami penurunan target produksi dari target yang ada dari beberapa komoditi tersebut. Hal ini yang akan jadi pertimbangan atas tidak tercapainya target persentase Rencana Strategis yang dibuat pada saat penyusunan awal Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut.

Sebagai bahan pertimbangan atas penyusunan target padaa saat itu mengingat adanya program nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang mendukung dari beberapa komoditi yang ada dalam target indikator kinerja utama tersebut. Dalam proses perjalanan adanya ketentuan khusus target Nasional yang harus dilaksanakan di Daerah, namun dalam

pelaksanaan implementasinya hampir semua komoditi yang ditargetkan dengan persentase yang melalui proses kajian ternyata tidak relevan dan terlalu tinggi sehingga dirasakan ada kesulitan untuk mencapai target persentase tersebut yang dibuat pada penyusunan Renstra tersebut untuk jangka waktu tahun 2018 s/d 2023. Untuk memenuhi upaya capaian target realisasi produksi yang secara riilnya kalau memungkinkan diadakan revisi melalui saat penyusunan rancangan renja awal agar dapat disesuaikan dengan kemampuan target di daerah dalam pencapaian realisasi produksinya secara pertahun.

C. Akuntabilitas Keuangan

1. Ringkasan Realisasi APBD Tahun 2018 dan 2019

Realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan APBD Kabupaten Tanah Laut Tahun 2019 untuk lebih jelasnya berdasarkan jenis belanja (Tidak langsung dan Langsung) dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Realisasi Belanja Tidak Langsung (BTL)

Realisasi Anggaran Belanja Tidak Langsung (BTL) berupa belanja pegawai sebesar Rp. 35.470.278.407,- atau 50,03 persen, dari anggaran sebesar Rp. 17.744.558.645,-

b. Realisasi Belanja Langsung (BL)

Realisasi anggaran Belanja Langsung (BL) sebesar Rp. 9.291.834.613,- atau 72,52 %, dari anggaran sebesar Rp. 8.738.217.392,-, dengan rincian:

- Belanja Barang dan Jasa dianggarkan sebesar Rp. 5.197.265.113,- realisasinya sebesar Rp. 4.728.541.062,- atau 90,98 persen.

- Belanja Modal dianggarkan sebesar Rp. 4.094.569.500,- realisasinya sebesar Rp. 4.009.676.330,- atau 97,93 persen

BAB IV PENUTUP

B. Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020 sebagai lembaga teknis secara umum telah sesuai dengan Tupoksi, dan Misi ke I dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 s/d 2023 dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah laut .

Proses perencanaan dilaksanakan dengan mengintegrasikan kebijakan – kebijakan Nasional dan Regional dan kepentingan masyarakat sesuai dengan perubahan paradigma perencanaan daerah dalam upaya mengarah pada upaya menciptakan *Good Governance*.

Berdasarkan pengukuran kinerja sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2020 dapat disimpulkan kategori baik, meskipun ada beberapa target produksi yang belum tercapai dari Rencana Strategis dan target RPJMD tahun 2018 s/d 2023 untuk 5 tahun kedepan dengan pencapaian penjabaran Misi ke I dari RPJMD yang harus selaras dan berkomitmen dari Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut. Capaian target realisasi produksi dari target yang ada terlalu tinggi apa yang dicanangkan tersebut pada tabel yang telah lalu sehingga semua komoditi dari target indikator kinerja telah mengalami penurunan produksi pada komoditi tanaman jagung, kedelai, bawang merah, karet dan kelapa sawit..

Akan tetapi secara target produksi dari tahun ketahun masih ada yang mengalami kenaikan produksi jika dibandingkan produksi tahun 2019 dan 2020, terus menaik dari komoditi yang ada tersebut.

C. Strategi Peningkatan Kinerja.

Dalam mewujudkan pengembangan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di Kabupaten Tanah Laut dalam upaya meningkatkan produksi, perlu dukungan Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk selalu terus memberikan bantuan sarana dan prasarana pertanian berupa mesin dan alat-alat pertanian berupa hibah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) , dana DAK yang dapat dimanfaatkan langsung bagi para petani. Dukungan Pemerintah Daerah melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut terus berupa untuk selalu mengawal kepada para petani dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Tanah Laut dengan cara :.

11. Mengupayakan pembangunan dan perbaikan infrastruktur seperti jalan usahatani, jalan produksi termasuk infrastruktur yang berhubungan dengan tata kelola air.
12. Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana pertanian termasuk di dalamnya fasilitasi alat mesin pertanian serta sarana produksi pertanian.
13. Fasilitasi untuk perolehan modal dengan lembaga Perbankan.
14. Meningkatkan kapasitas petani dan Sumber Daya Manusia Pertanian.
15. Mengupayakan peningkatan tambah luas tanam dan pengolahan lahan pertanian sesuai dengan petunjuk teknis yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian yang dilakukan untuk kepentingan petani.
16. Pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha serta penguatan kelembagaan tani.
17. Pemberantasan hama pengganggu tanaman dilakukan tepat waktu dan sasaran
18. Pelaksanaan tanam dilakukan dengan lebih memperhatikan jadwal tanam yang seharusnya

19. Pada saat penanganan pasca panen dupayakan tepat waktu dan sasaran jangan sampai ada keterlambatan dalam pemanenan.
20. Mengoptimalkan aplikasi teknologi di tingkat petani
21. Peran para penyuluh petani lapang untuk selalu terus dioptimalisasikan keberadaannya

Alhamdulillah ,o

Kepala Dinas

Ir. Akhmad Hairin, MP
NIP. 19680129 199303 1 007

Lampiran